

**PEMAHAMAN SISWA TERHADAP POTENSI DAN IDENTITAS
DIRI SERTA RENCANA GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENINDAKLANJUTINYA DI SMPN 5
REJANG LEBONG**
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Rejang Lebong)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 (S-1)



OLEH:

**EGGI REGINA PUTRI
NIM. 20641013**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Eggi Regina Putri

NIM : 20641013

Judul : Pemahaman Siswa Terhadap Potensi Dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling Dalam Menindaklanjutinya Di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Rejang Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

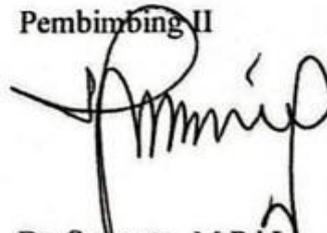
Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Curup, Juni 2024

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 2019031 013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eggi Regina Putri

NIM : 20641013

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Juni 2024

Penulis,



Eggi Regina Putri
NIM. 20641013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 954 /In. 34/I/FT/PP.00.9 /07 2024

Nama : Eggi Regina Putri
NIM : 20641013
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Pemahaman Siswa Terhadap Potensi Dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling Dalam Menindaklanjutinya Di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 5 Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 01 Juli 2024
Pukul : 11.00 s.d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang V IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324 2019031 013

Penguji I

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II

Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 19760827 200903 1002

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."
(Q.S. Al-Mujadalah: 11)*

*Tetaplah rendah hati seberapa tinggi pun kedudukan kita.
Tetaplah percaya diri seberapa pun kekurangan kita.
Tetaplah bersyukur apa pun keadaan kita.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT. dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah SWT. karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Teruntuk Nabiku, Nabi Muhammad SAW. sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. Teruntuk keluargaku tercinta Ayahanda Diarjo dan Ibunda Zuraida, dan kedua adikku tersayang Weni Yuza Amanda dan Muhamad Adi Syaputra yang selalu memberikan semangat dan inspirasi untukku agar dapat menjadi lebih baik.
4. Teruntuk Pembimbingku Ibu Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd dan Dr. Sumarto, M.Pd.I, yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung sampai memberikan ilmunya sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Teruntuk seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan, semoga bermanfaat untuk mencapai masa depan yang jauh lebih baik lagi.
6. Teruntuk teman seperjuanganku, Ayu Onedyra, Dina Yuniarti, Dias Herlina, Meisy Haziza, Dita Suci Ramadani, Fitri Hawani, terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman Siswa Terhadap Potensi Dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling Dalam Menindaklanjutinya Di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong)”**. Berkat ridho-Nya juaah penulis dapat menyelesaikan pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW penerima wahyu al-Qur’anul karim, yang senantiasa mengandung mu’jizat di segala zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya ila yaumul qiyamah. Amiin.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (satu) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor IAIN, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd beserta segenap jajaranya yang telah membimbing dan memudahkan selesainya skripsi ini.

2. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah merestui penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Pertama skripsi ini, yang senantiasa rela meluangkan waktu dalam kesibukannya untuk memberikan bimbingan terhadap proses pemikiran, penataan, dan pengujian data skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Kedua skripsi ini, yang telah sabar membimbing, mendoakan dan mendukung sampai memberikan ilmunya sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Para dosen/staf pengajar di lingkungan IAIN Curup yang telah berjasa memberikan berbagai informasi pengetahuan kepada diri penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Evi Novianti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Rejang Lebong yang telah bersedia memberikan izin penelitian selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 5 Rejang Lebong yang bersedia menjadi narasumber untuk diwawancarai dan membantu penulis mendapatkan data penelitian skripsi.
8. Siswa dan siswi kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong yang telah bersedia menjadi responden penelitian guna mendapatkan data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu kandung beserta seluruh keluarga yang senantiasa memotivasi, baik materiil maupun spiritual dengan tanpa lelah dan bosan untuk membantu

penulis menjadi sosok manusia pembelajar yang selalu didambakan keberhasilannya.

10. Semua pihak dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sedikit maupun banyak telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingannya, penulis merasa berhutang budi dan tiada mampu untuk membalasnya kecuali hanya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT. membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, sehingga masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya.

Curup, Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Eggi Regina Putri NIM. 20641013 **“Pemahaman Siswa Terhadap Potensi Dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling Dalam Menindaklanjutinya Di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Di Smpn 5 Rejang Lebong).”** Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Rejang Lebong permasalahan umum yang terjadi adalah ditemukan banyak siswa yang masih belum tahu potensi diri dan identitas dirinya, seperti masih ada siswa bolos sekolah yang dibuktikan dari kehadiran siswa setiap harinya dan berkelahi pada jam pelajaran yang tidak ada gurunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pemahaman siswa terhadap potensi diri, 2) pemahaman siswa terhadap identitas diri, 3) rencana guru bimbingan konseling dalam menindaklanjutinya pada kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dengan model *sequential explanatory design* yaitu model ini adalah pengumpulan dan analisis data pada tahap pertama adalah data kuantitatif dan tahap kedua adalah data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong yang berjumlah 235. Dari populasi digunakan taraf signifikan 5% berdasarkan tabel Yamane dan Isaac maka jumlah sampel diperoleh sampel 148 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan persentase dan wawancara terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap potensi diri sebagian besar siswa masih belum memahami potensi dirinya terutama pada potensi fisik, kecakapan khusus, menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif. Pada pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap identitas diri sebagian besar siswa masih belum memahami identitas dirinya tetapi pada aspek tertentu sudah paham terutama pada perannya sebagai siswa, sebagai anak dan sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang diinginkan, dan berharap tingkah lakunya sesuai dengan tujuan dan makna hidup.

Rencana tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling pada pemahaman siswa terhadap potensi diri yaitu layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi. Sedangkan dalam membantu siswa memahami identitas diri diberikan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok yang berkaitan dengan kepribadian diri siswa dan bimbingan karir.

Kata Kunci: *potensi, identitas diri, bimbingan konseling*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Potensi Diri.....	15
B. Identitas Diri.....	30
C. Guru Bimbingan dan Konseling.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	64

B.	Pendekatan Penelitian.....	65
C.	Populasi dan Sampel.....	67
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	69
E.	Sumber Data	69
F.	Teknik Pengumpulan Data	70
G.	Instrumen Penelitian	73
H.	Teknik Pengolahan Data.....	75
 BAB IV PEMBAHASAN		
A.	Profil Sekolah	79
B.	Hasil Penelitian.....	81
A.	Pembahasan	114
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	132
B.	Saran-saran	133
 DAFTAR PUSTAKA		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Siswa Kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong	67
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kuesioner	73
Table 3.3	Teknik Skoring	77
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 1	82
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 2	83
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 3	84
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 4	85
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 5	86
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 6	87
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 7	88
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 8	89
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 9	90
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 10	92
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 11	93
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 12	94
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 13	95
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 14	96
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 15	97
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 16	98
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 17	99
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 18	100

Tabel 4.19 Saya Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 19.....	101
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 20	102

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong
4. Surat Balasan Izin Penelitian
5. Kartu Bimbingan I
6. Kartu Bimbingan II
7. Kuesioner
8. Tabel Wawancara
9. Data Hasil Kuesioner Pemahaman Siswa Mengenai Potensi dan Identitas Diri
10. Data Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode penting transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Ciri-cirinya banyak permasalahan yang dihadapi oleh anak remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Karlina mengungkapkan, masalah yang dihadapi oleh remaja antara lain pertumbuhan fisik yang cepat dan tantangan psikologis selama masa periode transisi, pencarian identitas diri dan gaya hidup yang sesuai, serta kenakalan remaja yang dianggap sebagai tindakan yang menyimpang. Selain itu, remaja juga menghadapi masalah seperti kesedihan, perlawanan, dan pertengkaran dengan orang tua.¹ Para ahli biasanya mendefinisikan fase transisi masa remaja antara usia 12 hingga 21 tahun. Dalam rentang usia ini, masa remaja dapat dikategorikan lagi menjadi tiga tahap berbeda: masa remaja awal, yang mencakup usia 12-15 tahun; masa remaja pertengahan, yang mencakup usia 15-18 tahun; dan remaja akhir, yang mencakup usia 18-21 tahun.²

Remaja secara umum menghadapi tantangan untuk menjawab pertanyaan seputar identitas mereka, yang mencakup aspek-aspek seperti pandangan dunia, jalur karier, minat, identitas gender, kemampuan individu, nilai-nilai, dan aspirasi untuk masa depan. Cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ada di dalam pikiran seseorang, cita-cita yang dimiliki merupakan sebuah motivasi

¹ Lilis Karlina, "Fenomena terjadinya kenakalan remaja," *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 1 No. 1 4 Maret 2020, hlm. 149.

² Desmita, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm. 190.

untuk mereka agar semakin giat belajar dan untuk itu siswa harus tahu identitas dirinya dan potensi yang ada pada dirinya. Siswa mempunyai berbagai potensi yang perlu digali dan dikembangkan. Potensi diri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri.

Potensi diri pada peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya, dimana sekolah merupakan lembaga yang diberi tugas untuk melakukan upaya tersebut melalui guru BK yang ada disekolah.³ Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami dan mengembangkan bakatnya dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi. Namun, pengembangan potensi setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor individu, guru, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekitar.⁴

Sari menjelaskan bahwa potensi diri adalah kekuatan yang masih ada di dalam diri seseorang, seperti fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai. Namun, potensi itu belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh individu tersebut. Potensi individual mencakup kemampuan dasar umum yang disebut kecerdasan dan kemampuan dasar khusus yang disebut bakat. Mengetahui kemampuan dan potensi adalah hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karier atau pekerjaan yang akan dijalani, terutama jika dikenali sejak usia dini. Memahami potensi diri yang dimiliki sejak usia dini

³ Zadrian Ardi dkk., "Analisis pendekatan adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 5, No. 1 (25 Juni 2019): 7.

⁴ Amalia Salsabila dkk., "Tingkat potensi diri siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (6 Juni 2022): .

akan membantu siswa dalam memilih karir atau melanjutkan studi setelah mereka lulus dari sekolah.⁵

Ermis Suryana dkk, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada masa remaja kemampuan otak anak remaja untuk berpikir tumbuh seiring dengan perkembangan fisiknya yang cepat. Jika pada anak usia sekolah dasar kemampuan berpikirnya masih terikat pada hal-hal yang nyata atau pemikiran konkret maka pada usia remaja, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak selama masa sekolah menengah pertama. Dari segi ruang maupun waktu remaja memiliki kemampuan berimajinasi jauh melampaui keberadaannya.⁶

Sejalan dengan penelitian Mappeware dkk, mengungkapkan bahwa potensi diri sangatlah penting untuk diketahui oleh remaja karena dengan memahami potensi diri akan membuatnya sadar dengan kekuatan ataupun kelemahan yang ada dalam dirinya.

Erikson dalam Purwanti menyebutkan, hal paling penting bagi remaja adalah menemukan identitas diri yang kuat melalui mencari dan menjelajahi diri sendiri serta lingkungan sosial. Biasanya, remaja akan mengalami krisis identitas sebelum mereka menemukan siapa sebenarnya mereka. Remaja mengalami krisis identitas karena merasa sudah terlalu besar untuk dikategorikan anak-anak, namun belum bisa dikategorikan dalam kelompok dewasa. Krisis identitas diri pada remaja menyebabkan banyak terjadi demoralisasi antara lain: kekerasan di

⁵ Sahrestia Kartianti Dan Sukitman Asgar, "Pelatihan mengenal potensi diri dan kualitas pribadi bagi siswa SMK," *Jurnal Hirono*, Vol. 1, No. 1 (3 Mei 2021): 33–38.

⁶ Ermis Suryana dkk., "Perkembangan Remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 3 (3 Agustus 2022).

kalangan remaja, bahasa dan kata-kata yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri, menurunnya rasa hormat pada orang tua dan guru.⁷

Dampak apabila remaja tidak memahami potensi dirinya maka remaja tidak akan pernah mencapai kepuasan dalam hidup dan selalu menyesali kesempatan yang terlewat. Inilah kenapa menemukan potensi diri menjadi cukup penting. Agar ketika berhasil dalam bidang itu, ada rasa puas dan bahagia yang tidak akan bisa didapatkan dalam hal lain.

Selain itu dampak tidak memahami potensi diri, remaja selalu menganggap dirinya buruk, tidak mau berusaha. Akibat dari remaja menganggap dirinya orang yang buruk adalah remaja akan menetapkan potensinya di suatu tempat. Mereka percaya potensi itu tidak bisa bertumbuh dan juga percaya bahwa orang-orang lain diciptakan dengan potensi-potensi yang jauh berada di atasnya sejak mereka lahir. Sehingga remaja tidak mau berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, hanya selalu ingin hal yang instan dimana sesuatu yang dapat di raih dengan mudah. Padahal, orang-orang yang memiliki potensi di atas sebelumnya jauh lebih berjuang keras daripada dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anindyajati, ia mengatakan bahwa menurut Erikson pencarian identitas diri bersifat sosial, dan variabel yang terkait dengan lingkungan sosial pada masa remaja adalah keluarga, dan yang berdampak signifikan terhadap perkembangan remaja adalah cara orang tua mengasuh anaknya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh otoriter

⁷ Fisnanin Purwanti, "Identitas diri remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pematang ditinjau dari jenis kelamin," *Developmental and Clinical Psychology*, Vol. 2, No. 2 (2013).

lebih memungkinkan anak remaja memiliki identitas yang sama dan diinginkan oleh orang tuanya.⁸

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, pada penelitian yang sebelumnya dari Marcia bahwa pola asuh otoriter dapat membuat anak tidak dapat mengambil keputusan tegas dalam hidupnya, karena anak selalu mengikuti apa yang dikatakan orang tuanya sehingga membuat mereka tidak mampu bereksplorasi dan menemukan sesuatu. Anak yang mampu mengambil pilihan tegas terhadap alternatif-alternatif lebih besar kemungkinannya dibentuk oleh orang tua yang memberikan kebebasan sebesar-besarnya.⁹

James Marcia dan Waterman dalam Ramdhanu dan Sunarya mengatakan bahwa identitas diri mengacu kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan kedalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup.¹⁰ Identitas diri merupakan komponen dari konsep diri seperti yang diungkapkan Fitts bahwa konsep diri terbagi menjadi dua dimensi utama, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal.¹¹

Erikson dalam Dewi mengemukakan bahwa pembentukan sebuah identitas diri pada remaja melibatkan tujuh dimensi, antara lain: a) subyektif berdasarkan pengalaman individu yakni bahwa individu dapat merasakan suatu perasaan

⁸ Paramitha Dhatu Anindyajati, "Status identitas remaja akhir: hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkat kenakalan remaja" *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.1, No.2 (2013).

⁹ Candra Ari Ramdhanu dan Yaya Sunarya, "Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri," *Journal of innovative Conseling: Theory, Practice and Reseach*, Vol. 3, No. 1. 2019. Hal. 13.

¹⁰ Ibid hlm. 34

¹¹ Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa," *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling"*, Vol. 1. No. 5, 13 Maret 2021.

kohesif atau pun tidak adanya kepastian dari dalam dirinya; b) genetik hal ini berkaitan dengan suatu sifat yang diwariskan oleh orang tua pada anaknya; c) dinamis proses ini muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka kedalam bentuk identitas baru saat ini terdapat beberapa faktor yang dapat dinyatakan mempengaruhi identitas diri. Faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja berkaitan erat dengan apa yang menjadi suatu kesukaan dan keinginan menjadi seperti apa remaja untuk kedepannya yang sebaliknya, menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja; d) struktural hal ini terkait dengan perencanaan masa depan yang telah disusun oleh remaja, atau dengan kata lain remaja telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya; e) adaptif perkembangan identitas remaja dapat dilihat sebagai suatu hasil atau prestasi yang adaptif. Identitas adalah penyesuaian remaja mengenai keterampilan-keterampilan khusus, kemampuan, dan kekuatan kedalam masyarakat dimana mereka tinggal; f) timbal balik psikososial Menekankan hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia dan masyarakat sosialnya; g) status eksistensial bahwa remaja mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum.¹²

Beberapa penelitian mencoba untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri. Penelitian Novianti menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi identitas diri pada remaja adalah *role model* atau bisa dikatakan sebagai tokoh idola yang dimana terdapat seseorang yang dikagumi oleh remaja, dan pada dasarnya sosok *figure* yang

¹² Uswatun Hasanah, "Pembentukan identitas diri dan gambaran diri (self body image) pada remaja putri bertato di Samarinda," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, (17 April 2013), Hal. 104-105.

dikagumi dan diidolakan oleh remaja bisa berasal dari kalangan selebritis seperti penyanyi, bintang film dan olahragawan.¹³

Sementara Singgih Gunarsa, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah a) identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Artinya adalah dimana remaja melihat setiap tingkah laku, nilai-nilai, pandangan, pendapat dan juga norma dari setiap kepribadian orang lain akan diambilnya serta menjadikan sebagai kepribadiannya sendiri; b) eksperimentasi adalah dimana remaja mencoba beberapa peranan sosial sebelum menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.¹⁴

Marcia mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.¹⁵

Penerimaan identitas diri penting bagi remaja karena untuk menetapkan pijakan yang kuat bagi remaja dalam menjalani periode masanya untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkepribadian sesuai dengan keyakinannya. Pemikiran terus menerus yang menyangkut perannya di

¹³ Muhammad yasir Abdad, Kompilasi Karya Tulis Ilmiah Remaja (*Guepedia*, 2020), 24.

¹⁴ Naumi Parida, "Menemukan identitas diri pada anak remaja," *Preprint* (Open Science Framework, 12 September 2022) Hal. 3.

¹⁵ Candra Ari Ramdhanu dan Yaya Sunarya, "Faktor – faktor yang mempengaruhi identitas diri," *Journal of Innovative Counseling*, Vol. 3, No. 1. 2019 Hal. 9

masyarakat dan masa depan dan pekerjaannya serta dirinya sendiri ini juga menjadi salah satu hal yang mendorong remaja untuk mencapai identitas diri.

Pada dasarnya identitas diri pada remaja merupakan penjelasan tentang diri remaja itu sendiri yang menyangku diri, pekerjaan, dan perannya di masyarakat yang menjadikan keunikan seseorang, keinginan untuk menjadi orang yang berarti dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan masyarakat. Identitas diri merupakan kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Dampak apabila remaja tidak memahami identitas dirinya maka remaja akan bingung tentang tempatnya di masyarakat sebagai orang dewasa. Pada akhirnya, remaja tidak akan tahu akan menjadi apa dia atau siapa dirinya bagi orang lain. Remaja lebih mungkin terlibat dalam perilaku destruktif dibandingkan orang dewasa, yang terkait dengan ciri-ciri psikologis tertentu yang mereka miliki. Sebagaimana diketahui secara umum, masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai pergeseran fisik, sosial, dan psikologis. Akibat dari pergeseran tersebut, orang berusaha mencari identitas dirinya. Bagaimana remaja menemukan siapa diri mereka sebenarnya, apa yang ingin mereka lakukan dengan hidup mereka, dan ke mana mereka ingin pergi dalam hidup, semuanya terkait dengan upaya menemukan identitas diri.

Identitas diri merupakan penggabungan dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak dipengaruhi oleh pencapaian tujuan, atribut/jabatan, dan peran. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada yang menyamainya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga respek pada diri sendiri, kemampuan dan penguasaan diri.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Rejang Lebong permasalahan umum yang terjadi adalah ditemukan banyak siswa yang masih belum tahu potensi diri dan identitas dirinya. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang belum mengetahui bakatnya, dan ketika belajar masih banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya terutama siswa yang duduk dibangku paling belakang serta di beberapa kelas terdapat siswa yang alpa dan membolos tentu hal ini akan mempengaruhi proses pembentukan identitas dan potensi diri siswa.

Sehingga remaja awal yaitu siswa SMP seharusnya sudah mampu untuk mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai, apa yang dia cita-citakan dan tahu bakatnya. Dalam hal ini siswa mulai berpikir tentang keputusan-keputusan untuk masa depan, keputusan dalam hal memilih teman, keputusan tentang apakah setelah tamat SMP akan melanjutkan ke SMA dan perguruan tinggi atau mencari pekerjaan, keputusan untuk mengikuti les matematika atau renang dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ Nur Hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja" *Sulesana* Vol. 10 No. 1 (2016).

¹⁷ Desmita, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 198.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldrian dkk, menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman kepada anak tentang apa yang mereka cita-citakan sejak dini agar mereka dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih memahami cita-cita setelah diberikan penjelasan, karena mereka lebih paham setelah mendapatkan penjelasan yang detail. Ada anak yang pada awalnya memiliki sebuah cita-cita yang tidak wajar menjadi ke sebuah profesi yang wajar.¹⁸ Dengan anak mengetahui apa yang dia cita-citakan, anak menjadi lebih mengetahui apa yang dia inginkan sehingga besar kemungkinan anak untuk lebih bersemangat dalam belajar dan fokus, hal itu membawa anak untuk lebih mengenali dirinya dan mengetahui bakatnya.

Selain itu berdasarkan survey awal dengan beberapa siswa mengenai identitas diri masih banyak siswa yang menjawab dengan bertanya kembali. Hal ini bisa terjadi dikarenakan siswa tersebut tidak mengerti dan tidak mengetahui apa sebenarnya identitas diri itu, sehingga siswa kebingungan dan balik bertanya. Namun ketika ditanyakan tentang ekstrakurikuler apa yang di senangi sebagian siswa dapat menjawab dengan lancar dan sebagiannya lagi masih ikut-ikutan teman.

Sekolah ini mendukung kegiatan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap selesai jam sekolah dan dibina dengan pembina masing-masing ekstrakurikuler sesuai dengan bidang ekstrakurikuler masing-masing. Sehingga siswa bisa

¹⁸ Andhika Illyas Alhafizh Aldrian dkk., "Pocita: Mengenalkan cita-cita dan lingkungan sejak dini," *Jurnal Pengabdian Nusantara* Vol. 3, No. 2 (12 Februari 2020): 181–86.

memilih untuk bergabung dan melatih bakatnya melalui kegiatan tersebut. Bagi siswa yang mengetahui bakatnya maka akan mudah baginya dalam menentukan pilihan bergabung pada ekstrakurikuler keinginannya sesuai dengan bakat yang ada pada dirinya. Sementara siswa yang masih belum mengetahui bakatnya dan potensi yang ada dalam dirinya, maka siswa tersebut akan kebingungan dalam memilih ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil survei awal dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMPN 5 Rejang Lebong beliau mengatakan pada umumnya anak-anak belum mengetahui minat dan bakatnya ditunjukkan dari hasil survey awal yang dilakukan, ketika ditanyakan langsung kepada anak tentang cita-citanya, minat dan bakatnya serta hobi. Masih banyak siswa yang tidak tahu dan kebingungan dalam menjawab pertanyaan langsung tersebut. Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling juga menjelaskan bahwa masih banyak anak yang belum tahu potensi dirinya hal itu bisa dilihat dari banyak anak yang mengikuti ekstrakurikuler namun bukan karena dia tahu potensi dirinya melainkan hanya ikut-ikutan teman.

Lebih lanjut guru BK juga menyampaikan bahwa hubungan siswa dengan orang tua juga sangat mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa. Pada beberapa anak yang memiliki hubungan orang tua dan anak yang harmonis mendukung siswa untuk dapat berprestasi dan mengembangkan bakatnya disekolah. Namun untuk beberapa anak yang kurang kedekatan dengan orang tuanya cenderung mempengaruhi identitas diri anak dan memungkinkan anak untuk terjerumus kedalam hal-hal negatif, seperti bolos sekolah yang dibuktikan

dari kehadiran siswa setiap harinya dan berkelahi pada jam pelajaran yang tidak ada gurunya. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhanu dkk, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri meliputi jenis kelamin, urutan kelahiran, status pernikahan orang tua dan pola asuh memiliki pengaruh terhadap perkembangan identitas diri siswa.¹⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang sama mengenai potensi dan identitas diri terhadap pemahaman siswa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya rencana guru Bimbingan Konseling dalam menindaklanjuti pemahaman siswa tentang potensi dan identitas diri. Selain itu terdapat perbedaan objek penelitian, dimana peneliti memilih objek di SMPN 5 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul skripsi dengan judul **“Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling Dalam Menindaklanjutinya Di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong).”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada potensi dan identitas diri siswa kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong serta rencana tindak lanjut guru bimbingan dan konseling.

¹⁹ Candra Ari Ramdhanu dan Yaya Sunarya, “Faktor – faktor yang mempengaruhi identitas diri,” *Journal of Innovative Counseling*, Vol. 3, No 1. 2019. hlm. 15

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap potensi diri?
2. Bagaimana pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap identitas diri?
3. Bagaimana rencana tindak lanjut guru bimbingan dan konseling terhadap pemahaman potensi dan identitas diri siswa SMPN 5 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap potensi diri.
- b. Mengetahui pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap identitas diri.
- c. Mengetahui rencana tindak lanjut guru bimbingan dan konseling terhadap pemahaman potensi dan identitas diri siswa SMPN 5 Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang belum mengetahui potensi dan identitas diri siswa.

b. Manfaat Metodologis

Dapat menghasilkan tinjauan ketika pengembangan riset atau penelitian dan bagi mereka yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang

c. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk membantu memberikan pemahaman identitas diri dan potensi diri dalam pendidikan siswa. Sehingga siswa lebih mudah memahami terkait dirinya dan potensi yang di miliki. Serta siswa dapat merencanakan masa depannya melalui potensi yang dimiliki.

2) Manfaat Bagi Guru BK

Membantu guru memilih memberikan layanan yang tepat bagi siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi diri dan mengetahui identitas dirinya.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan di SMP 5 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Potensi Diri

1. Pengertian

Menurut Prihadhi dalam Sahrestia potensi merupakan kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara maksimal atau penuh. Hal tersebut menjelaskan bahwa potensi diri yang dimaksud adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa kecerdasan, karakter, minat, bakat, fisik dan nilai-nilai yang terkandung di dalam diri namun belum dimanfaatkan secara penuh.²⁰

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Potensi merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Untuk pengungkapan itu diperlukan suatu kondisi di luar dirinya. Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnya menggunakan pendekatan individu, tidak general.²¹

²⁰ Sahrestia Kartianti dan Sukitman Asgar, "Pelatihan mengenal potensi diri dan kualitas pribadi bagi siswa SMK," *Jurnal Hirono* Vol, 1, No. 1 (3 Mei 2021): 35.

²¹ Harbeng Masni, "Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol. 8, No. 2 (6 Desember 2018): 275.

Menurut Endra dalam Mariadi, Potensi dapat disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan terpendam yang dimiliki dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Sedangkan Hapsari menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik secara jasmani dan rohani serta mempunyai kemungkinan untuk berkembang bila dilatih dan didukung dengan sarana yang baik.²²

Menurut Asfiati secara umum potensi diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu pertama, keterampilan dasar, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. Kedua, Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan ketahanan terhadap stress sedangkan ketiga, kepribadian adalah keseluruhan pola semua kemampuan, tindakan, dan kebiasaan seseorang, baik jasmani, rohani, emosional atau sosial yang terorganisir dengan cara yang khas di bawah berbagai pengaruh eksternal.²³

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki. Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada

²² Mariadi, Surawan, dan Monalisa, "Analisis pemberdayaan potensi siswa melalui model self directed learning pada pembelajaran pendidikan agama islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (1 September 2022): 258 ."

²³ Ibid, hlm. 258

pembentukan pemahaman diri dan konsep diri. Ini juga terkait erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya kelak.

Menurut Harbeng Masni kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam konteks potensi diri adalah jika terolah dengan baik akan memperkembangkan baik secara fisik maupun mental. Aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk diperkembangkan antara lain: 1) Diri fisik: meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya; 2) Proses diri: merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan. 3) Diri sosial: adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh. 4) Konsep diri: adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa potensi diri merupakan kekuatan terpendam yang ada didalam setiap individu baik berupa kekuatan fisik dan psikis yang belum berkembang namun bisa dikembangkan bila dilatih dan diasah dengan baik.

Sebagaimana yang tertulis di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur."

²⁴ Harbeng Masni, "Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol. 8, No. 2 (6 Desember 2018): 278.

Dalam tafsir Wajiz menjelaskan bahwa Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Kemudian dijelaskan juga di dalam Al-Qur'an surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Dari tafsir Kementerian Agama Saudi Arabia, maksud dari ayat tersebut adalah Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan dan seindah-indahnya rupa.

Berdasarkan kedua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga potensi dalam diri manusia yaitu pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) yang Allah anugerahkan kepada manusia secara khusus sebagai perangkat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan manusia menjalankan kewajiban sebagai manusia. Potensi-

potensi tersebut sudah seharusnya digunakan sebaik mungkin dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan. Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan tubuh manusia itu sendiri, karena manusia merupakan suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna bila dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya sehingga dijadikan sebagai khalifah dengan kelebihan yang ada dalam dirinya dan hanya ada pada manusia bukan pada makhluk yang lain.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan

Masa remaja merupakan suatu proses yang mengarah kepada kematangan seksual dan kemampuan bereproduksi pada seorang anak. Masa remaja dan masa pubertas seorang anak diperkirakan pada waktu yang sama sekitar umur 13 tahun, namun ada beberapa anak yang sudah mengalami pubertas sebelum berumur 10 tahun. Masa remaja adalah suatu masa untuk mencapai pertumbuhan seorang anak dari segi fisik, emosional, kognitif, harga diri, otonomi dan intimasi. Remaja akan berkembang dengan positif dan sehat jika ia memiliki dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.²⁵

Menurut Salvator dalam Taufik, perkembangan yang diinginkan pada masa ini adalah anak dapat mengenal identitas diri sendiri; yaitu dia mengetahui siapa dirinya, apa potensinya dan hendak kemana arah kehidupannya. Justru pada masa ini konsep diri sudah berkembang.

²⁵ Miftahul Jannah dan Yohana Wuri Satwika, "Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya," . . *Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 8, No. 2 (2021): 51.

Didalamnya tercakup pengalaman-pengalaman tentang mampu atau tidak mampu melakukan sesuatu, misalnya menyanyi, menggambar, menyadari tulisan jelek, menyadari tidak mampu menari dan sebagainya.²⁶

Chayyi Fanani dalam menyatakan pengembangan potensi diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas. Marmawi pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang agar terus tumbuh dan berkembang.²⁷

Menurut Tarmudji dalam Alfazani, pengembangan potensi diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun orang lain, mendalami kesadaran, dan mempercayai usaha hati.²⁸

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi diri adalah usaha individu untuk mencapai cita-citanya melalui meningkatkan kemampuan fisik, berpikir, dan mencapai

²⁶ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2016): 55.

²⁷ M. Rosyid Alfazani dan Dinda Khoirunisa A, "Faktor pengembangan potensi diri: minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2 (6 Juli 2021): 587.

²⁸ Alfazani dan Khoirunisa A....hlm. 587.

kemandirian. Yang mana hal ini dapat dicapai melalui belajar dari pengalaman yang dilakukan berulang-ulang.

Menurut Jannah dan Satwika, masa remaja adalah masa dimana seorang anak bertumbuh kembang dengan kapasitas pengetahuan lebih banyak dibandingkan pada saat kanak-kanak dan diharapkan remaja menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik dan efisien. Namun remaja dapat tumbuh kembang di lingkungan yang baik maupun buruk. Remaja yang tumbuh di dalam lingkungan yang buruk dan tidak kondusif membuat perkembangan emosionalnya terhambat yang menyebabkan seorang remaja menjadi berperilaku agresif dan lari dari permasalahan yang sedang dihadapi. Berbeda dengan remaja yang berkembang dalam lingkungan yang baik dan harmonis, remaja dapat mengembangkan potensinya dan berusaha menyelesaikan permasalahannya sendiri. Selain itu remaja juga dapat menentukan identitas dan masa depannya dengan baik.²⁹

Menurut Amri dalam Alfazani dan Khoirunisa mengembangkan potensi peserta didik dalam mengasah kemampuan serta kompetensinya yang merujuk pada minat, bakat, serta kemampuan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pendeknya, kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih

²⁹ Jannah Dan Satwika, Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8. No. 2. (2021): 52.

terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya.³⁰

3. Jenis-Jenis Potensi Diri

Menurut Masni setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda antara satu orang dengan orang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Potensi Fisik

Potensi diri fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi diri fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

b. Potensi Psikis

Potensi diri psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Bentuk potensi diri psikis yang dimiliki setiap orang adalah :

1) *Intelegent Quotient* (IQ).

Kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal secara terarah. Menurut Laurel Schmidt dalam

³⁰ Alfazani dan Khoirunisa A, "Faktor pengembangan potensi diri...hlm. 588."

bukunya Jalan pintas menjadi 7 kali lebih cerdas membagi kecerdasan dalam tujuh macam, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kecerdasan *fisual/spesial* (kecerdasan gambar): profesi yang cocok untuk tipe kecerdasan ini antara lain arsitek, seniman, designer mobil, insinyur, designer graffis, komputer, kartunis, perancang interior dan ahli fotografi.
- b) Kecerdasan *verbal/linguistik* (kecerdasan berbicara): profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini yaitu: pengarang atau penulis, guru. Penyiar radio, pemanduacara, presenter, pengacara, penterjemah, pelawak.
- c) Kecerdasan *music*: profesi yang cocok bagi yang memiliki ini adalah penggubah lagu, pemusik, penyanyi, disc jockey, guru seni suara, kritikus musik, ahli terapi musik, audio mixier (pemandu suara dan bunyi).
- d) Kecerdasan *logis/matematis* (Kecerdasan angka) ; profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ahli metematika, ahli astronomi, ahli pikir, ahli forensik, ahli tata kota, penaksir kerugian asuransi, pialang saham, analis sistem komputer, ahli gempa.
- e) Kecerdasan *naturalis* : profesi yang cocok yaitu berkenaan dengan seni seperti seniman lukis, seniaman tari dan lain-lain.
- f) Kecerdasan *interpersonal* (cerdas diri). Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah ulama,

pendeta, guru, pedagang, resepsionis, pekerja sosial, pekerja panti asuhan, perantara dagang, pengacara, manajer konvensi, ahli melobi, manajer sumber daya manusia.

- g) Kecerdasan intrapersonal (cerdas bergaul) : profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan ini adalah peneliti, ahli kearsipan, ahli agama, ahli budaya, ahli purbakala, ahli etika kedokteran.

2) *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi.

Menurut Masni Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Daniel Goleman di dalam buku kecerdasan emosi memberi tujuh kerangka kerja kecakapan ini, yaitu:

- a) Kecakapan pribadi yaitu kecakapan dalam mengelola diri sendiri.
- b) Kesadaran diri yaitu bentuk kecakapan untuk mengetahui kondisi diri sendiri dan rasa percaya diri yang tinggi.
- c) Pengaturan diri: yaitu bentuk kecakapan dalam mengendalikan diri dan mengembangkan sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, inovasi.
- d) Motivasi: yaitu bentuk kecakapan untuk meraih prestasi, berkomitmen, berinisiatif, dan optimis.

- e) Kecakapan sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menentukan seseorang harus menangani suatu hubungan.
 - f) Empati: yaitu bentuk kecakapan untuk memahami orang lain, berorientasi pelayanan dengan mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman orang lain dan kesadaran politis.
 - g) Keterampilan sosial yaitu bentuk kecakapan dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain, kecakapan ini meliputi pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi serta kemampuan tim.
- 3) *Adversity quotient* (AQ) Atau kecerdasan dalam menghadapi kesulitan. Adalah bentuk kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup. Paul G Stoltz dalam *Adversity Quotient* membedakan tiga tingkatan AQ dalam masyarakat :
- a) Tingkat *quitters* (orang yang berhenti). *Quitters* adalah orang yang paling lemah AQ nya. Ketika ia menghadapi berbagai kesulitan hidup, ia berhenti dan langsung menyerah.
 - b) Tingkat *Campers* (Orang yang berkemah). *Campers* adalah orang yang memiliki AQ sedang. Ia puas dan cukup atas apa yang telah dicapai dan enggan untuk maju lagi.
 - c) Tingkat *Climbers* (orang yang mendaki). *Climbers* adalah orang yang memiliki AQ tinggi dengan kemampuan dan

kecerdasan yang tinggi untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup.

- 4) *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual. *Spiritual Quotient* adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Menurut Damitri Mhayana dalam Habsari, ciri-ciri seseorang yang memiliki SQ tinggi adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki prinsip dan visi yang kuat.
 - b) Mampu melihat kesatuan dalam keaneka ragaman.
 - c) Mampu memaknai setiap sisi kehidupan.
 - d) Mampu mengelola dan bertahan dalam kesusulitan dan penderitaan.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, potensi fisik dan psikis dapat dikembangkan dan digapai seutuhnya oleh manusia.

4. Upaya Seseorang Dalam Mengembangkan Potensi Diri

Menurut Andri Wongso dalam Masni, seorang motivator training, setidaknya ada empat tahap yang harus dikembangkan untuk menggali atau melejitkan potensi diri yaitu:

³¹ Masni, "Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak." Hal. 279.

a. Mengetahui diri dan konsep diri

1) Konsep hidup manusia

Mengetahui diri merupakan bagian tersulit dari semua proses pencarian pengetahuan manusia. Konsep hidup manusia adalah pemahaman yang menjelaskan konsep ruang, waktu dan fungsi manusia dalam kehidupan.

2) Konsep waktu (*when*)

Menjelaskan masa lalu, masa sekarang dan masa depan manusia sebagai perjalanan yang menyeluruh. Jika manusia memandang hidupnya secara holistik, maka kehidupan manusia akan terbagi dalam lima fase; alam ruh, alam rahim, alam dunia, alam barzakh, alam akhirat. Ketika hidup di alam dunia manusia mengalami amnesia akan dua alam sebelumnya, oleh karena itu manusia diberi petunjuk (kitab) dan pemandu (nabi) serta akal dan hati untuk memilih kebaikan dan keburukan yang tersedia di dunia yang pada gilirannya akan menentukan nasibnya di akhirat kelak.

3) Konsep ruang (*where*)

menjelaskan ruang yang ditempati keberadaan manusia, bisa lokal, regional, nasional, internasional, planet, galaksi sedangkan konsep fungsi (*why*) menjelaskan jawaban mengapa manusia ada (eksistensi) di dunia. Karena tidak ada sesuatupun yang diciptakan di dunia ini tanpa ada tujuan yang jelas. Oleh karena itulah Al-Qur'an

menjelaskan bahwa fungsi manusia sebagai khalifah, hamba, dan duta.

b. Karakteristik dasar manusia

Manusia adalah makhluk yang unik, manusia adalah makhluk menjadi, sehingga sangat pantas seorang filosof, pemikir Islam Iran—Ali Syariati berpendapat bahwa manusia, mempunyai tiga karakteristik dasar yang berbeda dengan makhluk lain, karakteristik dasar tersebut adalah:

- 1) Kesadaran diri (*Self-Awarenes, Self Conciuousness*) sifat ini menuntun manusia untuk memilih dan kemudian menolongnya untuk mencipta sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak ada di alam semesta.
- 2) Kemauan bebas (*Free to choisce*). Manusia adalah satu-satunya makhluk yang bebas untuk memilih bagi dirinya sendiri.
- 3) Kreativitas (daya cipta, *cretivitmess*). Manusia bukan hanya makhluk pembuat alat, tapi pencipta pembuat barang-barang yang belum ada dialam.

c. Konsep diri

Penjelasan tentang konsep diri manusia akan menjawab dengan jelas identitas manusia sebagai makhluk (*who*) yang mempunyai potensi (*what*). Sebagai makhluk manusia mempunyai dua pengertian, pertama makhluk individu dan makhluk sosial. ISebagai makhluk

individu inilah manusia mempunyai fungsi sebagai hamba dan sebagai makhluk sosial manusia berfungsi sebagai duta.

d. Pengembangan diri

Proses pengembangan diri adalah proses berubahnya konsep diri menjadi memenuhi fungsinya dalam terbatasnya panggung ruang waktu yang ada. Berarti manusia dapat mengoptimalkan seluruh potensi fisik, mental, emosional dan spiritual untuk memenuhi fungsinya sebagai duta atau hamba. Misalnya sebagai hamba manusia dituntut untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan menggunakan potensi mentalnya. Proses itulah disebut kreativitas, dan kreativitas disebut lifeskill pengembangan diri.

Sedangkan potensi manusia terdiri dari potensi fisik, mental emosional dan spiritual, manusia diberikan potensi untuk memenuhi fungsinya di muka bumi, dengan memahami potensi manusia secara menyeluruh inilah kemudian manusia dapat menyibak tabir character (sifat) dan personality (kepribadian) manusia. Ketika konsep tentang makhluk dan potensi manusia digabung, maka terjadi tiga pengertian tentang konsep diri: aku, diri sosial (aku seperti yang orang lain kira) dan diri ideal (aku seperti apa yang nilai-nilai inginkan).

5. Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Peserta Didik

Menurut Masni potensi peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (keturunan) Potensi seseorang dipengaruhi oleh keluarganya, misalnya seorang anak yang keturunan bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang musik. Contoh lain, keturunan ilmu pasti, keturunan bertubuh tinggi, keturunan olahragawan, dan lain sebagainya.
- b. Faktor dari luar (lingkungan) Faktor rumah tangga merupakan salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi potensi peserta didik adalah rumah tangga tempat anak dibesarkan, pendidikan dalam keluarga, pertama sekali anak mendapat pengalaman dan pengetahuan dari rumah tangga, oleh karena itu orang tua disebut sebagai pendidik yang utama, karena mereka lebih dekat dengan anak, terutama ibu yang mengasuhnya dari dalam kandungan sampai tumbuh dewasa. Dengan demikian, faktor yang sangat besar dalam memberikan pengaruh kepada peserta didik adalah seorang ibu.³²

B. Identitas Diri

1. Pengertian Identitas Diri

Menurut Parida identitas diri merupakan suatu kesadaran dan kesinambungan diri dalam mengenali dan juga menerima kepribadian, peran, masa depan, orientasi dan tujuan hidup dalam pribadi individu tersebut sehingga mampu untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan diri dan juga dalam bermasyarakat.³³ Erikson dalam Parida, menyatakan bahwa

³² Ibid Hal. 34

³³ Parida, "Menemukan identitas diri pada anak remaja, Open Science Framework, (September 2022): 2."

identitas diri adalah dimana individu mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri, juga tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai seorang anak, teman, pelajar ataupun teman sejawat. Orang yang sedang mencari identitas dirinya adalah tentunya seseorang yang ingin menentukan siapakah atau juga apakah yang dia inginkan untuk masa yang akan mendatang.³⁴

Marcia dalam Ramdhanu dan Sunarya mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.³⁵

Menurut Kartono dan Gulo dalam Purwanti identitas diri merupakan prinsip kesatuan yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah peranannya dalam kehidupan nanti.³⁶ Menurut Panuju dan Umami dalam Purwanti bahwa identitas merupakan suatu persatuan. Persatuan yang terbentuk dari asas-asas, cara hidup, pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya. Persatuan ini merupakan inti seseorang

³⁴ Parida..., hlm. 2.

³⁵ Ramdhanu dan Sunarya, "Faktor – faktor yang mempengaruhi identitas diri," *Journal Of Innovative Counseling*, Vol.3, No. 1 (Januari 2019): 9.

³⁶ Purwanti, "Identitas diri remaja pada siswa kelas xi sma negeri 2 pemalang ditinjau dari jenis kelami, *Developmental and Clinical Psychology* hlm, Vol. 2, No. 2,(2013) hlm. 32."

yang menentukan cara meninjau diri sendiri dalam pergaulan dan tinjauannya keluar dirinya.³⁷

Menurut Erikson (teori psikososial) dalam Hidayah dan Huriati, mengatakan identitas merupakan selama masa-masa sulit yang dialami remaja, ternyata ia berusaha merumuskan dan mengembangkan nilai kesetiaan (komitmen), yaitu kemampuan untuk mempertahankan loyalitas yang diikrarkan dengan bebas meskipun terdapat kontradiksi-kontradiksi yang tidak diinginkan diantara sistem-sistem nilai. Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas diri merupakan sintesis dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh, tidak dipengaruhi oleh pencapaian tujuan, atribut/jabatan, dan peran. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain, dan tidak ada yang menyamainya. Kemandirian timbul dari perasaan berharga (respek pada diri sendiri), kemampuan dan penguasaan diri.³⁸

Berdasarkan definisi identitas diri yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan identitas diri adalah kesadaran seseorang secara berkelanjutan dalam mengenali dirinya, tahu keunikan dirinya, memiliki tujuan hidup dan sadar akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

³⁷ Purwanti...hlm. 32.

³⁸ Hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja," Sulesana, Vol.10, No.1 (2016): 50-51

2. Tujuan Identitas Diri

Secara khusus Baumeister dan Muraven dalam Darmawan Muttaqin dan Ekowarni menjelaskan bahwa tujuan utama pembentukan identitas adalah adaptasi terhadap konteks sehingga individu terlibat dalam proses pembentukan identitas berdasarkan apa yang mereka pikirkan terhadap konteks yang mereka hadapi.³⁹

Menurut Erikson dalam Hasanah mengungkapkan pembentukan identitas merupakan tugas psikososial yang utama pada masa remaja, identitas diri adalah merupakan potret diri yang disusun dari macam-macam tipe identitas, meliputi identitas karir, identitas politik, identitas agama, identitas hubungan dengan orang lain, identitas intelektual, identitas seksual, identitas etnik, identitas minat, identitas kepribadian, dan identitas fisik.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa tujuan identitas diri itu penting agar siswa mengetahui apa yang mereka pikirkan terhadap konteks yang mereka hadapi, sehingga siswa mengetahui tipe-tipe identitas yang ada pada dirinya baik itu identitas intelektual, identitas kepribadian dan lain-lain.

3. Proses Pembentukan Identitas Diri

Menurut Hidayah Identitas berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, peduli terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur dan menerima diri. Proses pencarian identitas diri

³⁹ Darmawan Muttaqin dan Endang Ekowarni, "Pembentukan identitas remaja di yogyakarta," *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (21 April 2017): 232.

⁴⁰ Hasanah, "Pembentukan identitas diri dan gambaran diri (*self body image*) pada remaja putri bertato di samarinda, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (2013): 104."

ini disebut sebagai krisis identitas. Krisis identitas adalah tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai identitas dirinya.⁴¹

Erikson dalam Jannah dkk melihat dan mengurutkan seluruh rentang hidup manusia ke dalam urutan permasalahan psikososial dan krisis identitas adalah salah satu krisis yang terjadi di masa remaja. Erikson melihat bahwa di dalam perkembangan manusia stimulus sosial sangat penting dalam masa perkembangannya. Stimulus sosial adalah penggerak dinamik dalam kepribadian seseorang. Penekanan Erikson di stimulus sosial ini membedakannya dari tokoh psikoanalisis lainnya. Selain krisis psikososial yang dialami, Erikson juga menggambarkan perkembangan radius korelasi sosial yg mendasari krisis identitas, bersama elemen serta modalitas sosial dari beberapa tugas perkembangan.⁴²

Erikson dalam Jannah dkk mengatakan bahwa masing-masing tahapan harus dipenuhi sebelum individu dapat mencapai tahap selanjutnya. Tahap perkembangan psikososial terdiri dari 8 tahap, yaitu 1) *basic trust vs. Mistrust*. Pada tahun pertama kehidupannya, bayi belajar untuk memercayai atau tidak memercayai dunia sekitarnya, melalui hubungan maternal dengan ibunya. Jika kepercayaannya tidak terbentuk, ia akan mengalami kesulitan untuk bergerak menuju tahap selanjutnya; 2) *autonomy vs. Shame and doubt* (usia 2 tahun). Pada tahap ini, anak mencoba untuk mengembangkan kemandirian dan keadilan; 3) *initiative vs. guilt* (usia 3-5 tahun), anak mulai

⁴¹ Hidayah, "krisis identitas diri pada remaja....hlm. 51."

⁴² Jannah dan Satwika, "Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya, *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, No. 2 (2021): 57."

berinisiatif untuk melakukan aktivitas, melakukan kontrol dan membuat sesuatu terjadi. Mereka mencoba untuk mengembangkan ketergantungan pada orang lain; 4) *industry vs. inferiority* (usia 6 tahun-pubertas). Pada tahap ini anak terlihat produktif dan memiliki rasa ingin tahu tentang dunia disekitar mereka. Belajar dan sekolah merupakan faktor yang penting dalam meraih tujuan utamanya. Jika tahap ini terputus, anak dapat merasa rendah diri dan ragu-ragu untuk menghadapi tugas di masa depan; 5) *identity vs. roleconfusion* (remaja), individu mulai memerhatikan penampilan mereka dan bagaimana orang lain melihat mereka. Ego merupakan hal penting pada periode ini. Individu mencoba mencari identitas diri, merasakan keunikan masing-masing, dan mencari bayangan masa depannya. Jika keinginan ini tercapai, remaja dapat mengalami kekacauan peran; 6) *Intimacy vs. isolation* (dewasa awal) merupakan tahap selanjutnya, di mana seseorang mulai mengembangkan komitmen kepada orang lain. Ia menginginkan kepercayaan dan berbagai dalam suatu hubungan. Jika tahap ini tidak berkembang, ia dapat merasakan terisolasi dan sendirian di dunia ini; 7) *generativity vs. stagnation* (usia pertengahan) individu ingin memikul tanggung jawab bagi keluarga dan pekerjaannya. Mereka mulai merasakan kemandirian dan dapat memenuhi kebutuhan dirinya, mulai memiliki arah kehidupan bagi generasi berikutnya. Jika tahap ini tidak terpenuhi, perasaan kekosongan muncul, individu mulai menjadi terpusat pada diri sendiri dan tidak aktif secara sosial; 8) *integrity vs. despair* (usia tua). Individu mulai melakukan refleksi terhadap masa lalu, apa yang telah dicapai dan

menemukan arti dari pencapaiannya tersebut. Mereka juga mulai mempersiapkan kematian yang terhormat dan penuh harga diri. Jika tahap ini berkembang positif, kematian akan dijemput dengan damai. Namun, jika tahap ini tidak berkembang, individu akan merasa kehidupan tidak berarti, tujuan tidak terpenuhi dan kematian adalah hal yang sangat menakutkan.⁴³

James Marcia dalam hidayah membagi komponen-komponen pembentukan identitas diri dari komponen krisis dan komponen komitmen, adapun komponen tersebut terbagi menjadi empat sebagai berikut :

a. Difusi Identitas (*Identity Diffusion*)

Difusi identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang kehilangan arah, ia tidak melakukan eksplorasi dan tidak mempunyai komitmen terhadap peran-peran tertentu, sehingga mereka tidak dapat menemukan identitas dirinya. Mereka akan mudah menghindari persoalan dan cenderung mencari pemuasan dengan segera. Individu dengan difusi identitas tidak memiliki arah yang jelas. Mereka tidak memiliki komitmen pada nilai dan tujuan dan juga tidak aktif berusaha memilikinya. Mereka mungkin tidak pernah mengeksplorasi alternatif atau mungkin merasa tugas itu terlalu mengancam dan berat.

b. Penutupan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Penutupan Identitas yaitu suatu keadaan seseorang dapat menemukan diri dan memiliki komitmen namun tanpa melalui eksplorasi terlebih dahulu. Mereka mempunyai pilihan-pilihan terhadap pekerjaan,

⁴³ Jannah dan Satwika....hlm.57-58.

pandangan keagamaan atau ideologi namun tidak berdasarkan pada pertimbangan yang matang dan lebih ditentukan oleh orang tua atau gurunya. Individu dengan identitas tertutup memiliki komitmen diri pada nilai dan tujuan tanpa mengeksplorasi beragam alternatif. Mereka menerima identitas siap pakai yang dipilih untuk mereka oleh pemegang otoritas, biasanya orang tua tetapi kadang guru, pemuka agama, atau pasangan dekat.

c. *Moratorium Identitas (Identity Moratorium)*

Moratorium Identitas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan seseorang sedang sibuk-sibuknya mencari identitas diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri. Seseorang tidak dapat membuat komitmen tertentu namun secara aktif mengeksplorasi sejumlah nilai, minat, ideologi, dan pekerjaan dalam rangka mencari identitas diri. Moratorium berarti “pola menunda atau menahan“. Individu ini belum membuat komitmen pasti. Mereka sedang dalam proses eksplorasi, mengumpulkan informasi dan mencoba-coba kegiatan dengan harapan menemukan nilai dan tujuan untuk memandu kehidupan mereka.

d. *Pencapaian Identitas (Identity Achievement)*

Pencapaian Identitas yaitu suatu keadaan dimana seseorang telah menemukan identitasnya dan membuat komitmen-komitmen setelah melalui berbagai alternatif pilihan yang menurutnya tepat. sehingga ia

mampu untuk menentukan informasi yang tepat dan sesuai dengan pilihannya.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan perkembangan identitas diri dimulai dari masa bayi hingga masa tua yang kemudian dalam prosesnya seseorang bisa kehilangan arah, memiliki komitmen dalam diri, berada dalam keadaan untuk menemukan diri hingga akhirnya seseorang telah menemukan identitasnya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Identitas Diri Pada Remaja

a. Faktor internal individu menurut Hidayah yaitu:⁴⁵

- 1) Lemahnya kepribadian Kesulitan remaja mengembangkan kepribadian dapat menyebabkan hambatan dalam proses sosialisasi. Manifestasi lemahnya kepribadian ini menyebabkan timbulnya tingkat emosional yang labil pada remaja sehingga tingkat toleransi stres pun relatif rendah. Remaja pun memperlihatkan tanda-tanda kurang rasa percaya diri atau rendah diri, adanya kekecewaan, gangguan emosi dan kehendak serta cara berpikir yang keliru sehingga remaja mudah menyerah, kurang memiliki daya juang dan rendah ketekunannya dalam belajar mengatasi masalah.
- 2) Dinamika relasi khas antara faktor psikis dan fisik yang kurang menguntungkan remaja. Misalnya, badan terlalu gemuk atau kurus, wajah kurang oke, sikap tertutup, teman terbatas, prestasi belajar antara sedang ke kurang dan kurang berani menghadapi tantangan.

⁴⁴ Hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja"...hlm. 52.

⁴⁵ hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja".....hlm. 58-59.

Remaja tipe ini biasanya kurang percaya diri jika berhadapan dengan orang lain atau di depan publik.

- 3) Kurang pengalaman karena faktor usia Anak usia remaja masih kurang pengalaman, pengertian dan penalaran. Terutama masalah narkoba dan dampaknya pada kehidupan seseorang. Anak remaja mudah terpengaruh oleh pandangan-pandangan keliru lingkungan pergaulannya dan hal-hal yang baru dialaminya.
- 4) Pengertian yang salah terkadang remaja kurang pengetahuan dan pengertian, terutama masalah narkoba, sehingga remaja mendapatkan informasi yang salah dari temanteman sebayanya, namun tidak disadarinya. Pandangan-pandangan keliru yang berkembang di kalangan remaja pengguna narkoba, seperti: Menggunakan narkoba tidak akan membahayakan, karena semua teman juga pakai, pakai narkoba membuat tenang dan bahagia, pakai narkoba malah membuat rasa bangga diri meningkat, terlihat tampan, perkasa, hebat, cantik, dan sukses Karena itu, tak heran jika remaja mudah terjerumus dalam kekeliruan sehingga membahayakan diri sendiri.
- 5) Kurang religius Pendidikan agama remaja sangatlah minim sehingga pengenalan maupun pemahaman akan Allah sangat lemah. Remaja menjadi kurang mendalami ajaran agama karena itu tak heranlah jika pendalaman etika moral yang terkandung dalam

ajaran agama sangat rendah sehingga remaja tidak memiliki kontrol diri.

b. Faktor eksternal atau lingkungan⁴⁶

- 1) Ketidakharmonisan hubungan antara orang tua Perlu disadari, bahwa konflik-konflik yang sering dipertunjukkan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan tidak hanya terhadap orang tua dan remaja. Apalagi bentuk-bentuk kekerasan, seperti pertengkaran, kata-kata kasar atau kekerasan fisik yang terjadi itu selalu ditampilkan di depan remaja tersebut dapat membuat remaja menjadi trauma dan memberi persepsi buruk tentang orang tuanya. Persepsi dan kesan buruk ini yang membuat remaja menjadi benci pada orang tuanya. Konflik-konflik yang terjadi dapat menimbulkan jarak atau jurang pemisah antara orang tua dengan anak. Dengan kata lain, akibat respect anak terhadap orang tua menjadi lemah, anak tidak menemukan ketenangan dan kehangatan dalam keluarga sehingga anak cenderung mencari kesenangan di luar rumah atau bersama teman-teman sebayanya.
- 2) Orang tua terlalu menekan remaja Pada umumnya, yang terjadi, orang tua dalam mengominkasikan segala sesuatu pada anaknya dengan pola menekan anak. Terkadang orang tua memaksakan kepatuhan pada anak. Seperti menyampaikan keinginan, memberi petunjuk, memberi nasihat, atau saran-saran dengan memaksakan

⁴⁶ Hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja".....hlm.59-60.

kehendak. Anak dipaksa untuk mengubah, mengarahkan dan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan kata lain, orang tua menganggap serba tahu apa yang harus diperbuat atau dilakukan anak. Remaja dipandang sebagai robot orang tua yang hanya boleh menjalankan dan membentuk perilaku sesuai dengan yang digariskan orang tua. Ketika orang tua memaksakan keinginan atau kehendak dengan nada keras, menggurui, marah atau dengan kata-kata kasar, tentu yang muncul bukanlah kesadaran dan kepatuhan anak. Melainkan reaksi perlawanan remaja secara spontan atau tidak langsung. Reaksi perlawanan remaja ini muncul karena setiap manusia memiliki naluri untuk mempertahankan diri (*defense mechanism/ gharizah baqa'*) dari bentuk intervensi atau tekanan dari luar dirinya tersebut.

- 3) Perselisihan antarsaudara Perselisihan antar saudara dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang. Seperti berkembangnya rasa iri hati satu sama lain, perbedaan pendapat, atau perbedaan perlakuan orang tua terhadap remaja yang satu berbeda dengan yang lainnya. Ketegangan-ketegangan hubungan persaudaraan ini, tentu membuat remaja merasa tidak nyaman dalam lingkungan keluarga sehingga remaja memiliki kecenderungan mencari ketenangan dan kesenangan di luar rumah, sebagai kompensasi dari perasaan tertekan atau kemarahan remaja.

- 4) Pengaruh pergaulan remaja yang buruk Pengaruh pertemanan atau pergaulan yang buruk dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena, perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain begitu mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan.
- 5) Ekses negatif dari keadaan sekolah Banyak remaja memiliki perilaku negatif karena berbagai sebab, misalnya remaja tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya dengan baik disekolah, merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak diperhatikan.
- 6) Perceraian orangtua Remaja yang mengalami situasi perceraian orang tua akan menunjukkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, atau penarikan diri dari lingkungan sosial. Semua bentuk kericuhan batin dan tingkah laku remaja yang merupakan pencerminan dari gaya hidup yang tipis dari suatu keluarga yang "sakit" secara sosial, yang didalamnya terdapat interaksi antara anggota yang kacau berantakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor internal individu dapat mempengaruhi remaja mengembangkan kepribadian sehingga menyebabkan hambatan dalam proses sosialisasi, dapat mempengaruhi remaja mengembangkan kepribadian, kurang memiliki

pengalaman karena faktor usia yang masih muda dan kurangnya mendalami ajaran agama. Sedangkan pada faktor eksternal atau lingkungan dapat mempengaruhi ketidakharmonisan hubungan antara orang tua karena orang tua yang menekan remaja agar sesuai dengan keinginan mereka, dan perselisihan antar saudarapun bisa menyebabkan remaja memiliki perilaku yang menyimpang.

C. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian, Tujuan dan Fungsi

Menurut Dara Meivani dkk, Guru bimbingan dan konseling atau istilah lainnya konselor sekolah dalam memberikan pengertian antara tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena dipandang dari sudut pandang yang berbeda. Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada peserta didik yang dibimbing sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengentaskan berbagai masalah yang ada. Guru bimbingan dan konseling merupakan fasilitator untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan para siswa yang dilakukan terus menerus dan sistematis agar individu siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri, lingkungannya, mengambil keputusan, serta mengarahkan diri sendiri kearah yang lebih baik.⁴⁷

⁴⁷ Dara Meivani, Irwan S, dan Ahmad Syarqawi, "Counseling teachers' efforts in implementing student career exploration," *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* vol. 2, no. 1 (14 April 2023): 64.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK adalah tenaga profesional yang berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa secara terus menerus agar dapat menjadi pribadi yang mandiri mampu mengenal diri sendiri dan dapat mengambil keputusannya sendiri.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 dan ayat 6. Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ayat 6: Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴⁸

Menurut Tohirin “Bimbingan dan konseling merupakan bantuan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki

⁴⁸ Kamaluddin. “Bimbingan dan konseling sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, no. 4, 2011. hlm. 451.

kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri”.⁴⁹

Menurut Kamaluddin Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan yang sejajar dengan kualifikasi Guru, Dosen, Pamong dan Tutor berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat (6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara kualifikasi tenaga pendidikan satu dengan yang lainnya mengandung arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk Konselor, memiliki keunikan konteks dalam tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan.

Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan

⁴⁹ Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto, “Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022,” (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*) Vol. 2, No. 1 (25 Maret 2022): 45.

kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.⁵⁰

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.⁵¹

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: 1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; 2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; 3)

⁵⁰ Ayu Santika Suroso dan Mohammad Salehudin, "Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 7, No. 1 (1 April 2021): 46.

⁵¹ Ramlah, "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik", *Jurnal Al-Mau'izhah* Vol.1 No.1 (1 september 2018): 71.

mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; 4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; 5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; 6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.⁵²

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi: 1) Pemahaman diri dan lingkungan 2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan 3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan 4) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir 5) Pencegahan timbulnya masalah 6) Perbaikan dan penyembuhan; 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli 8) Pengembangan potensi optimal 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.⁵³

2. Peran dan Tugas Guru BK

Secara teoretik, BK memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui

⁵² Zizi Nurhikmah dan Catur Kurniaji, "Peran guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan siswa di smk sunan kalijogo malang", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* vol. 4, no. 2 (Desember 2022).

⁵³ Ramlah, "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik". hlm. 71.

makna hakikat layanan dan realisasi program dan layanan BK. Hakikat layanan BK adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu siswa secara sistematis dan berkelanjutan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan pelatihan khusus, agar individu yang dibantu dapat memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut, untuk mewujudkan kesejahteraan diri dan masyarakat.⁵⁴

Menurut Desje Lattu membimbing dan mendidik tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab guru termasuk guru BK. Sebagai tenaga pendidik guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.⁵⁵

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Kegiatan bimbingan konseling mencakup banyak aspek dari sistem pendidikan moral dan saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi

⁵⁴ Suroso dan Salehudin, "Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa...hlm. 46."

⁵⁵ Desje Lattu, "Peran guru bimbingan dan konseling pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* vol. 2, no. 1 (13 Februari 2018): 63.

tanggung jawab konselor saja, misalnya ada seseorang siswa yang memperoleh belajar rendah, maka semua pihak berperan untuk mendidik dan mengarahkan siswa tersebut untuk lebih sungguh-sungguh belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki andil yang penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan cita-cita siswa, bimbingan konseling ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepadasiswa untuk pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin serta peningkatan motivasi belajar siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih optimal.

Guru bimbingan konseling diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan dari dunia pendidikan itu sendiri. Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswanya lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) maka dari seorang guru diharapkan akan dapat merespon segala tingkah laku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas

dan membiasakan siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik. Tercapainya peranan guru bimbingan konseling tersebut di atas, maka guru harus dipersiapkan agar dapat menolong siswa memecahkan masalahmasalah yang timbul antara siswa dengan orang tuanya, dapat memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi, dapat mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

Guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam memecahkan masalah siswa terutama pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Peranan guru bimbingan dan konseling tersebut sangat penting dalam membantu siswa untuk mengenal dirinya terutama dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinannya untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Bimbingan konseling harus diwujudkan sebagai tanggung jawab yang tidak dapat terlepas didalam kehidupan setiap sekolah khusus dalam membimbing dan menyelesaikan masalah siswa. Oleh karena itu, menjadi guru pembimbing dan konselor tidak mudah karena menjadi guru pembimbing dan konselor yang berkelayakan dituntut persyaratan formal, dan persyaratan kepribadian. Seorang guru bimbingan konseling dalam memberhasikan tujuan bimbingan konseling terlebih dahulu harus menyadari bahwa dia seorang teladan yang patut dicontoh oleh siswa sehingga mampu membentuk karakter disiplin siswa tersebut. Disiplin

menjadi latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”. Sikap disiplin pada diri siswa yang berusia remaja berupa kesadaran dan kesediaan menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sikap siswa yang secara sukarela menaati semua peraturan, sadar akan tugas dan tanggungjawab yang dapat memberikan dampak dan pengaruh pada kepribadiannya.

Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada para siswa, dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Menurut Surya dalam Tohirin “Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya dalam mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri”. Dengan demikian, siswa akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan bimbingan bagi siswa di sekolah, menjadi salah satu pemberian bantuan berupa pengarahan kepada siswa agar semakin baik dalam bertingkah laku. Hikmawati mengatakan “Bimbingan adalah salah

satu bidang dan program dari pendidikan, yang ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”. Bimbingan menjadi seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu dalam hal ini adalah siswa dengan tujuan agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Konseling yang dilakukan menunjukkan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor dan klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

Tugas konselor yang salah satunya menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.⁵⁶ Salahudin mengatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

⁵⁶ Netrawati Netrawati, Khairani Khairani, dan Yeni Karneli, “Upaya guru bk untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksional,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2, No. 1 (21 Juli 2018): 79.

- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai penopang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu dalam melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru bimbingan dan konseling /konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.

⁵⁷ Hayati, "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di ma, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No 6, November 2016, hlm. 604

3. Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Potensi dan Identitas Diri Siswa

Guru BK sebagai tenaga pendidik dapat melakukan berbagai kegiatan BK dalam mempersiapkan siswa agar siap secara fisik dan secara psikis untuk mengikuti, memahami, menerima, dan mengamalkan pembelajaran yang diberikan dengan baik dan benar. Pada pelaksanaannya, guru BK dapat melakukan layanan BK dengan maksud memberikan upaya-upaya pemahaman dan penerimaan terhadap potensi dan keadaan siswa, pencegahan atau pengentasan terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi siswa, pemeliharaan dan pengembangan terhadap prestasi yang dimiliki siswa.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan disekolah berupa layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Kemudian dilanjutkan dengan layanan konseling perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapatdapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Selanjutnya, guru

bimbingan dan konseling akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu.⁵⁸

Setiap siswa memiliki potensi dan keunggulan pada bidang masing-masing, akan tetapi tidak setiap siswa dapat menyadari, menerima, dan mengelolanya dengan baik. Pada aspek ini, guru BK berperan sebagai mitra siswa dalam menemukan potensi dan keunggulan masing-masing siswa serta membantu siswa untuk dapat menerima dan mengelolanya dengan baik. Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam upaya membantu individu berkembang secara optimal adalah aspek karir yaitu kemampuan memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.⁵⁹

Upaya pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajar, peran guru bimbingan dan konseling adalah membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami siswa dalam belajar. Siswa berprestasi tinggi juga tidak terlepas dari tantangan dan

⁵⁸ Ramlah, "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik."

⁵⁹ Meivani, S, dan Syarqawi, "Counseling teachers' efforts in implementing student career exploration."

hambatan yang dapat mengganjal kesuksesannya. Tugas guru BK adalah terus mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan pemeliharaan dan melakukan berbagai kreasi dan inovasi untuk terus meningkatkan prestasi yang sudah dimiliki siswa.⁶⁰

Bimbingan dan Konseling menggunakan tes dalam proses konseling sebagai upaya untuk memperoleh tambahan data atau informasi dari siswa. Adapun jenis instrumen bimbingan dan konseling yang pada umumnya digunakan di sekolah, antara lain:

a. Tes Intelegensi

Secara umum tes intelegensi mengukur kemampuan individu dalam berikir abstrak dan atau lisan, bilangan, dan simbol abstrak. Tes IQ yang biasa digunakan adalah Tes Binet-Simon, Tes ini menyajikan pertanyaan-pertanyaan sehari-hari yang sederhana yang menghendaki berbagai kemampuan mental anak-anak. Pertanyaan-pertanyaan itu disusun dan disajikan dari yang paling mudah sampai yang paling sukar. Banyaknya pertanyaan yang dapat dijawab merupakan skor “mental age”nya, yang biasa disingkat sebagai MA.

b. Tes Kepribadian

Tes untuk menganalisis kepribadian seperti checklist, inventori kepribadian dan teknik proyektif. Tes Kepribadian yang biasa digunakan adalah MMPI (Minnesota Multiphasic Personality Inventories). MMPI adalah tes kepribadian yang paling luas digunakan dan paling dalam

⁶⁰ Ali Daud Hasibuan, “Peran Guru Bk Masa Kini: Sebuah Kajian Tentang Fenomena Pendidikan Indonesia” Vol. 8, No. 1 (2018): 63.

diteliti dan dipandang sebagai tes kepribadian terkemuka dan digunakan pada subyek-subyek yang normal.

c. Tes Bakat

Tes bakat digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengungkapkan kecakapan dan keterampilan tertentu. Tes bakat yang biasa digunakan adalah tes DAT (*Differential Aptitude Test*). Perangkat Tes Bakat terdiri atas: Berpikir Verbal (*Verbal Reasoning*); Kemampuan (*Numerical Numerical Ability*); Berpikir Abstrak (*Abstract Reasoning*); Berpikir Mekanik (*Meechanical Reasoning*); Relasi Ruang (*Space Relations*); Kecepatan dan Ketelitian Klerikal (*Clerical Speed dan Accuracy*); Pemakaian Bahasa I (*Language Usage I*); Pemakaian Bahasa II (*Language Usage II*)

d. Tes Minat

Tes minat diberikan untuk membantu individu mengembangkan selfawareness, mengidentifikasi dan menganalisis alternatif okupasional. Salah satu instrument tes minat adalah *Career Decision Making System* (CDM). CDM dikembangkan oleh T.F.Harrington dan A.O'Shea berdasarkan teori Holland kemudian di kembangkan menjadi tipe-tipe okupasi diantaranya: *crafts (realistic)* ;*scientific (investigative)*; *arts,(artistic)*; *business (enterprise)*; *clerical(conventional)* dan *social (social)*. CDM digunakan untuk mengukur minat jabatan siswa SLTP sampai orang dewasa.

e. Tes Prestasi

Tes prestasi belajar berhubungan dengan tingkat pengetahuan, keterampilan atau pencapaian dalam suatu bidang sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi prestasi anak-anak, mengelompokkan siswa menurut tingkat pengetahuannya dan memberikan informasi pada orang tua tentang kelemahan dan kelebihan bidang akademik anaknya.

f. Tes Kreativitas

Tes kreativitas adalah tes yang digunakan mengukur kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik serta dengan cara-cara yang baru yang hasilnya bias berguna bagi dirinya dan juga orang lain. Contoh tes ini diantaranya tes dari Torrance untuk mengukur pemikiran kreatif (*Torrance Test of Creative Thinking* : TTCT) yang mempunyai bentuk verbal dan bentuk figural. Yang terakhir sudah ada yang diadaptasi untuk Indonesia, yaitu tes lingkaran (*circles test*) dari Torrance.

Tidak semua jenis tes psikologi digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Tes psikologi yang digunakan didasarkan atas kebutuhan memahami peserta didik, atas dasar pemahaman tersebut guru bimbingan dan konseling dapat menyusun program untuk pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Keseluruhan hasil pemeriksaan psikologis digunakan untuk keperluan bahan diagnostik (baik diagnostik kesulitan belajar maupun diagnostik kesulitan pribadi lainnya) bahan informasi dalam layanan penempatan pemilihan program khusus, pemilihan kelanjutan studi, pemilihan lapangan kerja dan penempatan lainnya.

Upaya guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa menemukan identitas diri adalah dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling baik layanan informasi, layanan bimbingan kelompok maupun layanan-layanan yang lainnya. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling hendaknya bekerjasama dengan wali kelas, serta dengan guru mapel lainnya serta dengan pihak sekolah lainnya agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan siswa merasa terbantu atas permasalahannya.

Menurut Agatha, adapun penggunaannya untuk layanan Bimbingan dan Konseling antara lain:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan (misalnya sekolah) yang baru dimasuki oleh peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya. Tujuan dari dilaksanakannya layanan ini adalah agar siswa baru dan pihak-pihak lain terutama orang tua siswa guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Secara umum layanan informasi diberikan bersamaan dengan layanan orientasi

karena berfungsi memberikan pemahaman kepada individu-individu yang butuh tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani aktivitas. Dengan demikian layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan penyaluran yaitu pelayanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli), memperoleh penempatan penyaluran yang tepat. Misalnya penempatan penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan/progam studi , program pelatihan, magang, kegiatan korikuler atau ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya. Apabila minat, bakat dan potensi tidak tersalur secara tepat, maka mengakibatkan perkembangan peserta didik terhambat karena berkenaan dengan keinginan pribadi dan minat yang diinginkan.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik secara sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu

memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar dapat menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara teintegrasi terutama berkaitan dengan pengembangan potensi yang dimiliki.

e. Layanan Konseling Perorangan

Dengan dasar pemahaman potensi psikologis yang dimiliki, seorang konselor dapat bekerjasama dengan konseli untuk melakukan perencanaan individual mengenai masa depan studi dan karirnya. Oleh karena itu kemampuan konselor untuk mengkomunikasikan setiap hasil psikotes yang ada tersebut pada konseli menjadi penting karena diperlukan kesepahaman mengenai bakat dan minat yang dimiliki agar dalam perencanaan karir yang dilakukan bisa satu visi dan satu tujuan.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai permasalahan yang berguna untuk pengembangan diri peserta layanan. Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok dan dikaitkan dengan instrumentasi tes, guru pembimbing akan lebih mudah dalam membagi kelompok yang ideal sesuai dengan bidang yang mereka kuasai melalui hasil tes minat, tes intelegensi dan tes bakat.

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang dilaksanakan dengan menggunakan format kelompok dan membahas masalah anggota kelompok yang meliputi bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Sesuai dengan pengertian layanan konseling kelompok dan dikaitkan dengan instrumentasi tes, dengan mengetahui hasil tes minat, tes bakat dan tes intelegensi guru dapat memahami permasalahan masing-masing siswa sebagai anggota kelompok. Pemahaman mengenai masalah ini bisa dijadikan bekal dalam mengeksplorasi masalah yang dihadapi dalam menyusun strategi penanganan masalah.

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi ini memberikan ruang pada konseli untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pemahaman potensi yang ada. Suatu contoh guru mapel yang datang berkonsultasi pada konselor mengenai masalah lamban belajar siswa di salah satu kelas yang diajar guru tersebut. Pemahaman mengenai hasil pemeriksaan psikologis ini bisa dijadikan acuan untuk memberikan perlakuan tepat utamanya dalam pembelajaran agar siswa juga dapat mengejar ketertinggalan pemahaman materi pelajaran.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang berada dalam

keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Saat terjadi konflik antara orang tua dan siswa sering kali terjadi jalan buntu terutama berkaitan dengan pemilihan jurusan di sekolah. Dengan memanfaatkan hasil pemeriksaan psikologis ini, seorang konselor dapat membentuk kesepahaman potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga diperoleh kesepahaman mengenai rencana masa depan studi dan karir siswa tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan agar masalah tidak berlarut-larut dan membebani siswa.⁶¹

Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari, dkk, yang mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah identitas pada siswa adalah sebagai berikut: 1) membuat layanan informasi dan 2) membuat layanan bimbingan kelompok. Beberapa layanan yang digunakan sedikit banyak dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah identitas diri siswa. Beberapa layanan tersebut tentunya perlu adanya pengembangan agar dapat terlaksana secara optimal.⁶²

⁶¹ Monica Agatha, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah, "Etika penggunaan tes psikologi dalam bimbingan dan konseling" Vol. 2, No. 2 (2023): 281-283.

⁶² Rahayu Dwi Lestari dkk., "Strategi guru BK dalam mengatasi krisis identitas," *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Vol. 2, No. 1 (30 Mei 2021): 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yaitu penelitian yang menggabungkan penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. Contoh praksis adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisisioner penggunaan teknik sekaligus wawancara terbuka untuk pengumpulan data penelitian. Ada beberapa definisi penelitian kombinasi.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (gabungan positivisme dan postpositivisme). Metode penelitian kombinasi digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tests, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif (kuantitatif), dan induktif (kualitatif), serta hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami makna dari dan membuat generalisasi.⁶³

Menurut Parjaman & Akhmad dalam Marimun Waruwu, penelitian kombinasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan

⁶³ Sugiyono....hlm38-39.

mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Definisi lain menurut subagyo dalam Waruwu mengungkapkan penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur dan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian secara bersamaan atau berurutan. Metode ini menggabungkan dua pendekatan dalam satu penelitian.⁶⁴

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kombinasi memiliki beberapa pendekatan seperti pada penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian kombinasi terdiri dari dua yaitu model *sequential* dan model *concurrent*. Model *sequential* adalah penggunaan metode kombinasi secara berurutan, misalnya urutan pertama kuantitatif, dan urutan kedua kualitatif. Model *sequential* dapat dibagi sebagai berikut. 1. *Sequential explanatory design*. Model ini adalah pengumpulan dan analisis data pada tahap pertama adalah data kuantitatif, dan pengumpulan dan analisis data tahap kedua adalah data kualitatif. 2. *Sequential exploratory design*. Model ini adalah pengumpulan data diawali dengan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. 3. *Sequential transformative strategy*. Model ini adalah tahap pertama bisa

⁶⁴ Marinu Waruwu, "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 No. 1 (2023): 2905-2906.

menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif.⁶⁵

Menurut Waruwu, model concurrent adalah penggabungan metode penelitian antara data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis komprehensif guna menjawab masalah penelitian. 1. *Triangulation strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersamaan. 2. *Emberded strategy*. Model ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara bersama-sama, namun bobot metodenya berbeda. 3. *Transformative strategy*. Model ini dilakukan dengan menggabungkan antara triangulation dan emberded.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Sequential explanatory design*. Dalam penelitian ini pada tahap pertama menggumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni bagaimana pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong dalam memahami potensi dirinya dan bagaimana siswa SMPN Rejang Lebong dalam memahami identitas dirinya. Tahap ke tiga yakni bagaimana peran guru BK dalam menindaklanjutinya, melalui wawancara dengan siswa tertentu dan guru BK di SMPN 5 Rejang Lebong dengan membagikan angket mengenal potensi dan identitas diri.

⁶⁵ Sugiyono,... Hlm. 41.

⁶⁶ Waruwu, "pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi...Hlm. 2906."

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.⁶⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong, terdapat 8 kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong yang berjumlah 235 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Siswa Kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong

Kelas VII	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	14	16	30
B	14	15	29
C	15	15	30
D	13	16	29
E	14	15	29
F	15	14	29
G	14	16	30
H	17	12	29
Jumlah	116	119	235

Sumber: Data SMPN 5 Rejang Lebong

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Kedua (Yogyakarta: Alfabeta, 2018): 126.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat *Simple Random Sampling* syarat penggunaan dari teknik *sampling* acak sederhana: 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi. 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.⁶⁸

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri. (Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D" (Alfabeta: Bandung), hlm. 288.

⁶⁹ Sugiyono..hlm. 137.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

Populasi pada penelitian ini sebesar 235 siswa, maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235 (0,05)^2}$$

$n = 148,03$ dibulatkan menjadi 148 siswa.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong. Waktu Penelitian dilaksanakan dari tanggal 08 Mei 2024 sampai tanggal 28 Juni 2024.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan dalam hal ini adalah siswa dan guru Bimbingan Konseling. Data ini berupa hasil kuesioner siswa tentang potensi diri dan

identitas diri serta interview (wawancara) dengan guru BK tentang tindak lanjut mengenai pemahaman siswa terhadap potensi diri dan identitas diri.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung. Data tersebut diperoleh penulis dari jurnal, internet, dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang pemahaman siswa tentang potensi dan identitas diri.⁷⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷¹ Kuesioner berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk kuesioner tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom checklist.

Kuesioner dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Kusioner penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman siswa tentang potensi diri dan identitas diri di SMPN 5 Rejang Lebong.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm. 194.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Hal. 199.

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini memakai skala likert. Pemberian skor untuk butir soal favorabel berturut-turut adalah 5 untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban N, 2 untuk jawaban TS, 1 untuk jawaban STS.⁷²

2. Wawancara

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali, informasi, data dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁷³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang

⁷² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi, Kedua* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal 139.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...* hlm.195.

dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling.

3. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁴

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷⁵

Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang sudah ada, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital

⁷⁴ Sugiyono....hlm. 203.

⁷⁵ Sugiyono,... hlm.314.

dan rekaman handphone yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara. Penggunaan kamera digital penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa foto. Sehingga, alat rekam dan dokumentasi menjadi sangat penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Subindikator	Jumlah Item
1.	Potensi Diri	1. Fisik	1. Memahami Potensi Fisik	1
			2. Memahami kecakapan khusus	1
			3. Memahami cara menyalurkan kecakapan khusus secara positif	1
			4. Memahami kecakapan fisik khusus dengan mengikuti latihan	1
		2. Psikis	1. Memahami memiliki kecerdasan intelektual.	1
2. Memahami kebiasaan belajar efektif	1			

			3. Memahami kecerdasan emosi yang dimiliki	1
			4. Memahami kemampuan mengembangkan kecerdasan emosi	1
			5. Memahami kemampuan dalam mengatasi masalah	1
			6. Memahami memiliki kecerdasan spiritual	1
2.	Identitas Diri	1. Mengenali Diri Sendiri	1. Memahami kelebihan dan kekurangan diri.	1
			2. Memahami keadaan diri	1
		2. Memahami Peran	1. Memahami peran sebagai siswa	1
			2. Memahami peran sebagai anak	1
		3. Mengetahui Merencanakan Masa Depan	1. Memahami rencana untuk sekolah lanjutan	1
			2. Memahami dalam membuat keputusan tentang sekolah lanjutan	1
			3. Memahami rencana tentang karir/ pekerjaan	1

			yang akan ditekuni di masa depan	
		4. Memahami tujuan hidup	1. Memahami tujuan dalam hidup 2. Memahami makna hidup 3. Memahami tingkah laku sesuai tujuan dan makna hidup.	1 1 1

H. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Kuantitatif

Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Teknik ini digunakan untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul baik itu berupa kelengkapan jawaban atau kekeliruan yang akan diperbaiki serta untuk melihat kejelasan dan kesempurnaan penulisan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Koding/ Klasifikasi Data

Setelah tahap editing telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai jenis permasalahannya. Misalnya, setelah data-data didapat dan dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data-data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah.

c. Skoring

Skoring yaitu menghitung frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.

d. Tabulating

Tabulating yaitu teknik yang digunakan untuk menyusun dan memasukkan data yang telah terkumpul dalam tabel dan menentukan frekuensi guna memudahkan dalam perhitungan persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah Responden

P = Persentase

e. Interpretasi Data

Peneliti memberikan suatu pernyataan yang menggambarkan suatu peristiwa favorabel (mendukung atribut yang diukur) dan takfavorabel (tidak mendukung atribut yang diukur). Skala ini terdiri dari 5 pilihan alternatif jawaban yaitu SM (sangat memahami), M (Memahami), N (kurang memahami), TM (tidak memahami), dan STM (sangat tidak memahami) untuk mempermudah dalam pemberian skor.⁷⁶

⁷⁶ Azwar, Metode Penelitian Psikologi,....hlm 137.

Table 3.3
Teknik skoring

Respon		<i>Favoureable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Memahami	SM	5	1
Memahami	M	4	2
Kurang Memahami	N	3	3
Tidak Memahami	TM	2	4
Sangat Tidak Memahami	STM	1	5

Pemberian skor untuk butir soal favorabel berturut-turut adalah 5 untuk jawaban SM, 4 untuk jawaban M, 3 untuk jawaban N, 2 untuk jawaban TM, 1 untuk jawaban STM. Untuk butir tak-favorabel berturut-turut adalah 1 untuk jawaban STM, 2 untuk jawaban TM, 3 untuk jawaban N, 4 untuk jawaban M, dan 5 untuk jawaban SM.⁷⁷

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

⁷⁷ Azwar...hlm. 139.

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁸

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁹

⁷⁸ Sugiyono,...hlm. 321.

⁷⁹ Sugiyono,...hlm. 206.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah: SMPN 5 Rejang Lebong, NPSN: 10700637, Provinsi; Bengkulu, Otonomi Daerah: Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan: Curup, Kelurahan: Dwi Tunggal, Jalan: Basuki Rahmat No. 06 RT. 02 RW. 06, Kode Pos: 39112, Status Sekolah: Negeri, Surat Keputusan Pendirian Sekolah: 2100/I.22.4/C.1982, Tanggal SK Pendirian: 29 Desember 1982.

1. Sejarah Singkat SMPN 5 Rejang Lebong

SMPN 5 Rejang Lebong lahir dari sejarah yang sangat Panjang. SMPN 5 Rejang Lebong ini berdiri pada tahun 1982, pada saat itu sekolah ini belum menjadi SMP akan tetapi di namakan STN (Sekolah Teknik Negeri). Kemudian pada tahun 1983 sekolah ini mulai menerima siswa baru. Pada tahun 1986 sekolah yang tadinya di namakan Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 05 Curup. Kemudian pada tahun 2010 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Curup. Dan kemudia pada tahun 2016 sekolah ini berubah nama lagi menjadi SMPN 5 Rejang Lebong.

Selama berdiri SMPN 5 Rejang Lebong ini sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah diantaranya:

- a. Sudirman B.A
- b. Santo B.A

- c. Drs. Dahari
 - d. Rusli, S.Pd
 - e. Drs. Zulpahmi, M.M
 - f. Sujirman, M.Pd
 - g. Amir Budiman, M.Pd
 - h. Elpa Susiana S.Pd
 - i. Rohani S.Pd
 - j. Evi Noviyanti S.Pd
2. Visi dan Misi SMPN 5 Rejang Lebong
- a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi yang unggul dan berwawasan global, berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
 - b. Misi
 - 1) Menanamkan keimana dan ketakwaan melalui proses pembelajaran dan pendidikan karakter.
 - 2) Memeperkokoh nilai-nilai karakter pelajar pancasila untuk peserta didik,
 - 3) Menumbuhkembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif melalui pengamalan dalam kegiatan dan organisasi disekolah.

- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis terhadap warga sekolah, stakeholder serta lembaga lain yang terkait .
- 5) Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional.
- 6) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif. Dan inovatif secara mandiri dan terbimbing.
- 7) Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

3. Data Guru

SMPN 5 Rejang Lebong memiliki 48 orang guru mata pelajaran dan 3 orang guru bimbingan konseling.

4. Data Siswa

SMPN 5 Rejang Lebong memiliki 697 orang siswa yang terdiri atas 332 siswa laki-laki dan 365 siswa perempuan. Persebaran peserta didik antar kelas merata.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang dijelaskan pada bab 1 yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap potensi dan identitas diri serta rencana guru Bimbingan dan Konseling dalam menindaklanjutinya, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap

potensi dan identitas diri, dan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui rencana guru bimbingan dan konseling dalam menindaklanjutinya di SMPN 5 Rejang Lebong. Oleh karena itu, temuan dan pembahasan penelitian ini dijabarkan dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

1. Pemahaman Siswa SMPN 5 Rejang Lebong Terhadap Potensi Diri

Untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap potensi diri peneliti menggunakan kuesioner dengan indikator. Kuesioner disebarkan kemudian diolah dan dicari persentasenya ada 10 item pernyataan.

a. Pemahaman Potensi Fisik

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 1

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	9	6,1%
2.	Memahami	29	19,6%
3.	Kurang Memahami	71	48,0%
4.	Tidak Memahami	39	26,3%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 9 orang (6,1%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 29 orang (19,6%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 71 orang (48,0%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 39 orang (26,3%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 71 orang (48,0%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 39 orang (26,3%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman potensi fisik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami potensi fisik yang mereka miliki, hal ini dikarenakan bahwa mereka semenjak dini tidak dikenalkan atau distimulasi oleh orang tuanya potensi fisik apa yang mereka miliki. Hal lainnya juga disebabkan karena orang tua lebih menekankan keinginan mereka tanpa menanyakan kepada sang anak apakah mereka menyukainya atau tidak.

b. Pemahaman Kecakapan Khusus

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 2

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	2	1,4%
2.	Memahami	9	6,0%
3.	Kurang Memahami	121	81,8%
4.	Tidak Memahami	16	10,8%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 2 orang (1,4%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 9 orang (6,0%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 121 orang (81,8%), yang menyatakan tidak Memahami sebanyak 16 orang (10,8%) dan yang menyatakan sangat tidak Memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 121 orang (81,8%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 16 orang (10,8%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman kecakapan khusus. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kecakapan khusus yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa tidak diarahkan atau dilatih semenjak dini apa yang menjadi kecakapan mereka. Misalnya orang tua sudah mengetahui kecakapan khusus anak tetapi untuk melatihnya membutuhkan biaya seperti mengikutsertakan anak dalam les tetapi karena keterbatasan biaya si anak tidak mengembangkan kecakapan khusus yang dimilikinya sehingga kecakapan yang ada menjadi sia-sia.

- c. Pemahaman Cara Menyalurkan Kecakapan Khusus yang Dimiliki Secara Positif

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 3

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	3	2,0%
2.	Memahami	14	9,5%
3.	Kurang Memahami	111	75,0%
4.	Tidak Memahami	20	13,5%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 3 orang (2,0%), sementara yang

menyatakan memahami sebanyak 14 orang (9,5%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 111 orang (75,0%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 20 orang (13,5%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 111 orang (75,0%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 20 orang (13,5%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman cara menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami cara menyalurkan kecakapan khusus yang mereka miliki secara positif. Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat dan ruang yang mampu menunjang siswa dalam menyalurkan kecakapan khusus yang mereka miliki.

- d. Pemahaman Mengembangkan Kecakapan Fisik Khusus yang Dimiliki dengan Mengikuti Latihan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 4

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	6	4,0%
2.	Memahami	18	12,2%
3.	Kurang Memahami	102	68,9%
4.	Tidak Memahami	22	14,9%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 6 orang (4,0%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 18 orang (12,2%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 102 orang (68,9%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 22 orang (14,9%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 102 orang (68,9%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 22 orang (14,9%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman mengembangkan kecakapan fisik khusus yang dimiliki dengan mengikuti latihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami dalam mengembangkan kecakapan fisik khusus yang mereka miliki dengan mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki siswa dalam mengetahui dimana tempat untuk mengikuti latihan sesuai kecakapan fisik mereka.

e. Pemahaman Memiliki Kecerdasan Intelektual

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 5

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	15	10,1%
2.	Memahami	22	14,9%
3.	Kurang Memahami	73	49,3%
4.	Tidak Memahami	38	25,7%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 15 orang (10,1%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 22 orang (14,9%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 73 orang (49,3%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 38 orang (25,7%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 73 orang (49,3%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 38 orang (25,7%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman memiliki kecerdasan intelektual. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kecerdasan intelektual yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa tidak mendapat stimulasi dari kecil, harusnya yang berperan adalah ibu yang bisa membantu melatih kecerdasan intelektual anak dengan memberikan stimulasi khusus semenjak dini.

f. Pemahaman Kebiasaan Belajar dengan Efektif

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 6

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	31	20,9%
2.	Memahami	74	50,0%
3.	Kurang Memahami	36	24,3%
4.	Tidak Memahami	7	4,8%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 31 orang (20,9%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 74 orang (50,0%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 36 orang (24,3%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 7 orang (4,8%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 74 orang (50,0%) dari 148 responden menjawab memahami dan 31 orang (20,9%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dengan pernyataan pemahaman kebiasaan belajar dengan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut sebagian besar besar siswa sudah memahami kebiasaan belajar dengan efektif. Hal ini dikarenakan siswa sudah bisa membagi waktu dimana ada saatnya waktu belajar dan saatnya bermain.

- g. Pemahaman Kecerdasan Emosional yang Dimiliki

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 7

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	10	6,8%
2.	Memahami	26	17,6%
3.	Kurang Memahami	76	51,4%
4.	Tidak Memahami	36	24,2%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 10 orang (6,8%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 26 orang (17,6%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 76 orang (51,4%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 36 orang (24,2%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 76 orang (51,4%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 36 orang (24,2%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman kecerdasan emosional yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kecerdasan emosional yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan dari keluarga siswa tidak dikenalkan dalam mengelola emosi yang dirasakan dan mengekspresikan dengan cara yang sesuai seperti tidak menyakiti diri dan orang lain.

h. Pemahaman Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 8

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	12	8,1%
2.	Memahami	45	30,4%
3.	Kurang Memahami	77	52,0%
4.	Tidak Memahami	14	9,5%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 12 orang (8,1%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 45 orang (30,4%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 77 orang (52,0%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 14 orang (9,5%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 77 orang (52,0%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 14 orang (9,5%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman mengembangkan kecerdasan emosional. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan keluarga terutama orang tua harus mengenali emosi yang dirasakan anak tanpa memberikan penghakiman terhadap perasaan itu. Tidak apa-apa jika merasa sedih, marah, kecewa, takut, cemas, atau emosi yang lainnya.

- i. Pemahaman Kemampuan dalam Mengatasi Masalah

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 9

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	13	8,8%
2.	Memahami	36	24,3%
3.	Kurang Memahami	93	62,8%
4.	Tidak Memahami	6	4,1%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 13 orang (8,8%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 36 orang (24,3%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 93 orang (62,8%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 6 orang (4,1%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 93 orang (62,8%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 6 orang (4,1%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman kemampuan dalam mengatasi masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kemampuan mereka ketika mendapatkan masalah mereka mampu menghadapinya sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika, terkadang siswa hanya memendamnya sendiri. Seharusnya siswa harus berani bertanya kepada guru atau kepada teman yang sudah menguasai materi tersebut.

j. Pemahaman Memiliki Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 10

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	14	9,5%
2.	Memahami	58	39,2%
3.	Kurang Memahami	72	48,6%
4.	Tidak Memahami	4	2,7%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 14 orang (9,5%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 58 orang (39,2%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 72 orang (48,6%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 4 orang (2,7%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 72 orang (48,6%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 4 orang (2,7%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman memiliki kecerdasan spiritual. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kalau mereka memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan siswa tidak mendapatkan pengolahan dan pengembangan kecerdasan spiritual sejak dini baik dari lingkungan keluarga, kebiasaan, dan lainnya. Bagi anak usia dini, diharapkan dikembangkan

prasangka-prasangka yang baik, dan untuk dimulai mengenal Allah sesuai dengan usia mereka. Anak akan mengalami perkembangan kecerdasan spiritual yang maksimal, apabila dikembangkan dengan lingkungan, sekolah, dan pergaulan yang positif, tetapi bila dikembangkan dengan hal-hal yang negatif ia juga akan tertutup dan puncaknya akan menjadi tidak tahu.

2. Pemahaman Siswa SMPN 5 Rejang Lebong Terhadap Identitas Diri

a. Pemahaman Kelebihan dan Kelemahan Diri

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 11

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	9	6,1%
2.	Memahami	24	16,2%
3.	Kurang Memahami	75	50,7%
4.	Tidak Memahami	40	27,0%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 9 orang (6,1%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 24 orang (16,2%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 75 orang (50,7%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 40 orang (27,0%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 75 orang (50,7%) dari 148 responden menjawab Kurang Memahami dan 40 orang (27,0%) dari 148 responden menjawab tidak Memahami dengan pernyataan pemahaman kelebihan dan kelemahan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kalau mereka memiliki kelebihan dan kelemahan diri. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki rasa percaya diri. Biasanya kelebihan ini diperoleh melalui kebiasaan, kerja keras, usaha, dan sebagian orang menganggapnya sebuah anugerah atau hadiah. Makanya, setiap orang yang begitu mengetahui kelebihanannya akan digunakan sebaik mungkin untuk memecahkan suatu masalah, menghasilkan *output* yang baik, dan sebagainya.

b. Pemahaman Menerima Keadaan Diri

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 12

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	4	2,7%
2.	Memahami	15	10,1%
3.	Kurang Memahami	75	50,7%
4.	Tidak Memahami	54	36,5%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 4 orang (2,7%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 15 orang (10,1%), yang menyatakan

kurang memahami sebanyak 75 orang (50,7%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 54 orang (36,5%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 75 orang (50,7%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 54 orang (36,5%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman menerima keadaan diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami dalam menerima keadaan dirinya. Hal ini karena rasa yang kurang percaya diri yang ada pada diri siswa sehingga mereka merasa ada kekurangan dalam dirinya.

c. Pemahaman Peran Sebagai Siswa

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 13

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	113	76,4%
2.	Memahami	35	23,6%
3.	Kurang Memahami	0	0
4.	Tidak Memahami	0	0
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 113 orang (76,4%), yang menyatakan memahami sebanyak 35 orang (23,6%), sementara yang menyatakan

kurang memahami, tidak memahami dan sangat tidak Memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 113 orang (76,4%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dan 35 orang (23,6%) dari 148 responden menjawab memahami dengan pernyataan pemahaman peran sebagai siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut seluruh siswa dalam penelitian ini sudah memahami perannya sebagai siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami tugasnya sebagai siswa yaitu belajar dan menuntut ilmu untuk masa depannya yang lebih baik.

d. Pemahaman Peran Sebagai Anak

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 14

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	135	91,2%
2.	Memahami	13	8,8%
3.	Kurang Memahami	0	0
4.	Tidak Memahami	0	0
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 135 orang (91,2%), yang menyatakan memahami sebanyak 13 orang (8,8%), sementara yang menyatakan kurang memahami, tidak memahami dan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 135 orang (91,2%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dan 13 orang (8,8%) dari 148 responden menjawab memahami dengan pernyataan pemahaman peran sebagai anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut seluruh siswa dalam penelitian ini sudah memahami perannya sebagai anak. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami tugasnya sebagai anak seperti membantu orang tua dan menghormati orang tua.

e. Pemahaman Rencana untuk Sekolah Lanjutan

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 15

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	75	50,7%
2.	Memahami	57	38,5%
3.	Kurang Memahami	16	10,8%
4.	Tidak Memahami	0	0
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 75 orang (50,7%), yang menyatakan memahami sebanyak 57 orang (38,5%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 16 orang (10,8%), sementara yang menyatakan tidak memahami dan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 75 orang (50,7%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dan 57 orang (38,5%) dari 148 responden menjawab memahami dengan pernyataan pemahaman rencana untuk sekolah lanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa sudah memahami rencana untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mendapatkan informasi dari guru BK mengenai sekolah lanjutan setelah mereka lulus dari SMP.

f. Pemahaman dalam Membuat Keputusan Tentang Sekolah Lanjutan

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 16

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	68	45,9%
2.	Memahami	54	36,5%
3.	Kurang Memahami	26	17,6%
4.	Tidak Memahami	0	0
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 68 orang (45,9%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 54 orang (36,5%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 26 orang (17,6%), yang menyatakan tidak memahami dan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 68 orang (45,9%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dan 54 orang (36,5%) dari 148 responden menjawab memahami dengan pernyataan pemahaman dalam membuat keputusan tentang sekolah lanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa sudah memahami dalam membuat keputusan sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Hal ini karena mereka sudah mempunyai pilihan akan sekolah pavorit yang mereka inginkan.

- g. Pemahaman Rencana Tentang Karir/Pekerjaan yang Akan Ditekuni Di Masa Depan

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 17

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	7	4,7%
2.	Memahami	55	37,2%
3.	Kurang Memahami	81	54,7%
4.	Tidak Memahami	5	3,4%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 7 orang (4,7%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 55 orang (37,2%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 81 orang (54,7%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 5 orang (3,4%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 81 orang (54,7%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 5 orang (3,4%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman rencana tentang karir/pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami rencana tentang karir/pekerjaan yang akan mereka tekuni dimasa depan. Hal ini karena mereka belum memiliki cita-cita.

h. Pemahaman Tujuan Dalam Hidup

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 18

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	4	2,7%
2.	Memahami	8	5,4%
3.	Kurang Memahami	93	62,8%
4.	Tidak Memahami	43	29,1%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 4 orang (2,7%), sementara yang menyatakan memahami sebanyak 8 orang (5,4%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 93 orang (62,8%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 43 orang (29,1%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 93 orang (62,8%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 43 orang (29,1%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman tujuan dalam hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami akan tujuan dalam hidup mereka. Hal ini dikarenakan bahwa masih banyak siswa yang ikut-ikutan temannya seperti mengikuti ekstrakurikuler yang bukan sesuai dengan minatnya.

i. Pemahaman Makna Hidup

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 19

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	5	3,4%
2.	Memahami	31	20,9%
3.	Kurang Memahami	99	66,9%
4.	Tidak Memahami	13	8,8%
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 5 orang (3,4%), yang menyatakan memahami sebanyak 31 orang (20,9%), sementara yang menyatakan kurang memahami sebanyak 99 orang (66,9%), yang menyatakan tidak memahami sebanyak 13 orang (8,8%) dan yang menyatakan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 99 orang (66,9%) dari 148 responden menjawab kurang memahami dan 13 orang (8,8%) dari 148 responden menjawab tidak memahami dengan pernyataan pemahaman makna hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami akan makna hidup yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya belum memahami akan tujuan dalam hidupnya.

- j. Pemahaman Berharap Tingkah Laku Sesuai Tujuan dan Makna Hidup

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Item No. 20

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Memahami	103	69,6%
2.	Memahami	27	18,2%
3.	Kurang Memahami	18	12,2%
4.	Tidak Memahami	0	0
5.	Sangat Tidak Memahami	0	0
Jumlah		N = 148	100%

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2024

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat memahami sebanyak 103 orang (69,6%), yang menyatakan memahami sebanyak 27 orang (18,2%), yang menyatakan kurang memahami sebanyak 18 orang (12,2%), sementara yang tidak memahami dan sangat tidak memahami sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan data di atas jawaban responden terbanyak yaitu 103 orang (69,6%) dari 148 responden menjawab sangat memahami dan 27 orang (18,2%) dari 148 responden menjawab memahami dengan

pernyataan pemahaman berharap tingkah laku sesuai tujuan dan makna hidup. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa dalam penelitian ini sudah memahami harapan tentang tingkah lakunya sesuai dengan tujuan dan makna hidup mereka. Hal ini dikarenakan mereka memiliki harapan yang besar untuk kedepannya agar tingkah lakunya berubah lebih baik lagi.

3. Rencana Tindak Lanjut Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemahaman Potensi dan Identitas Diri Siswa di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang belum memahami potensi diri terutama pada potensi fisik, kecakapan khusus, menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif, belum mengembangkan kecakapan fisik khusus yang dimiliki dengan mengikuti latihan, belum memahami kalau siswa memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, siswa juga belum memahami kemampuan mengembangkan kecerdasan emosional, belum memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah, dan juga belum memahami kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk menyesuaikan kebiasaan belajar dengan efektif sebagian besar siswa sudah mulai paham.

Pada temuan yang diperoleh maka rencana tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemahaman potensi diri siswa di SMPN 5 Rejang Lebong sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil wawancara bahwa rencana tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemahaman potensi yang peneliti lakukan dengan Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Untuk BK sebenarnya kami tidak ada jam, BK di kelas VII diisi ketika waktu-waktu kosong untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Layanan yang akan kita berikan sebagai guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang belum memahami potensi diri berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa.¹”

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Layanan bimbingan konseling itu kan ada layanan individu, kelompok, bidang sosial maupun belajar. Jadi layanan yang diberikan itu berupa layanan informasi, sesuai dengan kebutuhan siswa kemudian konseling kelompok, konseling individu, maupun bimbingan kelompok.”²

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan

¹ Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-7), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

² Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-4), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

Konseling dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Pemberian layanan informasi itu pasti diberikan supaya anak itu paham tentang potensi dirinya, nanti dilanjutkan lagi dengan memberikan konseling individu kemudian siswa siswi yang membutuhkan layanan itu boleh langsung datang keruang BK untuk melaksanakan konseling individu, atau bisa juga nanti setelah pemberian layanan informasi selanjutnya ke layanan bimbingan kelompok, setelah layanan bimbingan kelompok nanti akan ada layanan konseling kelompok, nanti baru mengerucut lagi ke layanan konseling individu.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu, serta pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa.

Menurut Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

"Materi layanan yang diberikan kepada siswa biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti menggali dan mengenali potensi diri, misalnya minatnya ke mana, bakatnya seperti apa. Kita sebagai guru nantinya bisa melihatnya misalnya anak ini berbakat di bidang musik dan tari maka bisa diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian kita juga memberika materi berupa cara mengendalikan emosi dalam diri agar siswa bisa mengendalikan emosi dalam dirinya."⁴

³ Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-8), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

⁴ Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-8), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Materi yang diberikan berupa pemahaman mengenai potensi dirinya siswa bisa mengerti apa itu potensi diri, potensi diri apa yang dimilikinya. Jadi siswa tahu potensi apa yang dimiliki dirinya.”⁵

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Sebagai guru kita bisa melihat bakat anak di bidang apa kemudian kita arahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu kita juga memberika materi berupa cara mengendalikan emosi pada siswa.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya yaitu biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti menggali dan mengenali potensi diri mereka, misalnya minatnya ke mana, bakatnya seperti apa. Guru Bimbingan dan Konseling kemudian melihat siswa tersebut misalnya berbakat di bidang musik dan tari maka bisa diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan

⁵ Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-3), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

⁶ Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-4), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

bakatnya. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling juga akan memberikan layanan informasi kepada siswa agar bisa mengendalikan emosi dalam diri.

Menurut Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas.”⁷

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Pelaksanaannya itu biasanya kalau klasikal tentunya di kelas tapi kalau individu biasanya dilakukan di ruangan BK tapi kalau konseling kelompok bisa dilakukan kalau jumlah kelompoknya 8-10 jika memungkinkan di ruang BK di ruang BK tapi kalau tidak memungkinkan di ruang BK bisa dilakukan di dalam kelas dengan siswa yang punya permasalahan yang sama.”⁸

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai

⁷ Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-5), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

⁸ Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-6), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya beliau menyampaikan:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memahami potensi diri biasanya layanan yang diberikan berupa layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok maupun layanan bimbingan kelompok.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu serta pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas.

Pada pemahaman siswa SMPN 5 Rejang Lebong terhadap identitas diri sebagian besar siswa masih belum memahami identitas dirinya tetapi pada aspek tertentu sudah paham terutama pada perannya sebagai siswa, sebagai anak dan sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang diinginkan, dan berharap mengharapkan tingkah laku sesuai dengan tujuan dan makna hidup. Maka rencana tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling terhadap pemahaman potensi diri siswa di SMPN 5 Rejang Lebong sebagai berikut:

Menurut Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan

⁹ Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-4), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

Konseling dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan untuk membantu siswa memahami identitas dirinya yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Layanan informasi yang diberikan berkaitan dengan kepribadian diri siswa di mana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa, komitmennya bagaimana, sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan kebutuhan dirinya dan layanan informasi juga diberikan untuk bimbingan karir pada siswa. Sedangkan layanan konseling individual kita membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling. Untuk layanan konseling kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut. Topik yang dibahas bisa berupa umum maupun masalah pribadi. Sebelum memberikan layanan kita sebagai guru BK meminta siswa menuliskan 5 kelebihan dan 5 kekurangan agar kita sebagai guru BK bisa tahu mana yang sudah menemukan identitas diri dan mana yang belum menemukan identitas diri dari jawaban yang mereka tulis.”¹⁰

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan berupa layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Layanan informasi mengenai kepribadian diri siswa di mana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa. Untuk layanan konseling individual yaitu dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling guna menyelesaikan masalah pribadi siswa. Sedangkan layanan konseling kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa,

¹⁰ Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-18), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut.”¹¹

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Layanan bimbingan konseling yang akan diberikan dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya yaitu berkaitan dengan siapa dirinya, kadang anak-anak ini tidak tahu. Contoh sederhana, misalnya bu, saya ini tomboy atau feminin itu kadang mereka tidak tahu, jadi layanan yang diberikan berupa layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Layanan informasi yang diberikan berkaitan dengan kepribadian diri siswa dimana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa, komitmennya bagaimana, sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan kebutuhan dirinya dan layanan informasi juga diberikan untuk bimbingan karir pada siswa. Sedangkan layanan konseling individual dilakukan dalam membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling. Untuk layanan konseling

¹¹ Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-9), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

¹²Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-6), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut. Topik yang dibahas bisa berupa umum maupun masalah pribadi.

Sebelum memberikan layanan guru Bimbingan dan Konseling meminta siswa menuliskan 5 kelebihan dan 5 kekurangan agar guru Bimbingan dan Konseling bisa mengetahui siswa mana yang sudah menemukan identitas diri dan mana yang belum menemukan identitas diri dari jawaban yang mereka tulis.

Menurut Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Materi layanan identitas diri kita berikan di kelas VII itu materinya berupa layanan informasi yang berkaitan dengan kepribadian diri siswa dan bimbingan karir. Materi yang diberikan berupa pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemilihan karir dengan kita kenalkan jenis-jenis pekerjaan dan jenis-jenis sekolah lanjutan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan. Pemilihan karir juga kita lihat dari pengetahuan siswa, misalnya dipelajari apa yang menonjol dari siswa tersebut.”¹³

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

¹³ Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-9), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

“Materi layanan identitas diri yang diberikan berupa layanan informasi yang berkaitan dengan bimbingan karir dan kepribadian diri siswa. Materinya meliputi pemilihan karir agar siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran pekerjaan di masa depan.”¹⁴

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Materi layanan yang akan diberikan berupa perencanaan karir, tentang pemilihan karir, pemilihan jurusan untuk persiapan mereka ke SMA nanti. Kita juga akan memberikan materi tentang kepribadian siswa mengenai kelebihan dan kekurangan pada diri mereka”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa materi layanan yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa untuk memahami identitas dirinya yaitu materi yang berkaitan dengan kepribadian diri siswa dan bimbingan karir. Materi yang diberikan berupa pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemilihan karir dengan mengenalkan jenis-jenis pekerjaan dan jenis-jenis sekolah lanjutan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan. Pemilihan karir dilihat dari pengetahuan siswa, misalnya dipelajari apa yang menonjol dari siswa tersebut.

¹⁴Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-5), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

¹⁵Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-4), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

Menurut Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Bantuan yang kita berikan sebagai guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok, yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas dan di ruang BK.”¹⁶

Selanjutnya menurut Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Bantuan yang dapat diberikan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok yang dilakukan di kelas dan di ruang BK.”¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong mengenai pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya beliau menyampaikan:

“Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan

¹⁶Marini Eka Sari, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-5), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023.

¹⁷Erlita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-4), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

di kelas, sedangkan untuk layanan konseling individual itu dilaksanakan di ruang BK.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok, yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas dan di ruang BK.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Siswa SMPN 5 Rejang Lebong Terhadap Potensi Diri

a. Pemahaman Potensi Fisik

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 1 masih banyak siswa yang belum memahami potensi fisik yang mereka miliki. Hal itu dikarenakan siswa belum memahami apa potensi fisik itu sendiri seperti tingkat kecerdasan, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap. Oleh sebab itu rencana tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri siswa agar siswa mengetahui potensi fisik yang terpendam dalam dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asfiati dalam Mariadi bahwa potensi diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu pertama, keterampilan dasar, seperti tingkat kecerdasan, kemampuan abstraksi,

¹⁸Linda Astrilita, Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (1-5), SMPN 5 Rejang Lebong, di ruang BK, 22 Mei 2023

logika dan daya tangkap. Kedua, Etos kerja, seperti ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan ketahanan terhadap stress sedangkan ketiga, kepribadian adalah keseluruhan pola semua kemampuan, tindakan, dan kebiasaan seseorang, baik jasmani, rohani, emosional atau sosial yang terorganisir dengan cara yang khas di bawah berbagai pengaruh eksternal.¹⁹

b. Pemahaman Kecakapan Khusus

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 2 masih banyak siswa yang belum mengetahui kecakapan khusus yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti pelatihan apapun sehingga mereka tidak tahu kecakapan apa yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masni bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik.²⁰

c. Pemahaman Cara Menyalurkan Kecakapan Khusus yang Dimiliki Secara Positif

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 3 masih banyak siswa yang belum memahami cara menyalurkan kecakapan khusus yang mereka miliki secara positif. Hal ini dikarenakan sebelumnya siswa belum memahami kalau mereka

¹⁹ Mariadi, Surawan, dan Monalisa, "Analisis pemberdayaan potensi siswa melalui model self directed learning pada pembelajaran pendidikan agama islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 8 No. 2 (September 2022): 258."

²⁰ Masni, "Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak, *Jurnal Ilmiah Dikday* Vol.8 No. 2. 2018 hlm. 279."

memiliki kecakapan khusus sehingga siswa pun juga belum tahu cara menyalurkan kecakapan khusus tersebut secara positif.

Hal ini didukung oleh pendapat Masni bahwa kemampuan yang terlatih akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu.²¹

d. Pemahaman Mengembangkan Kecakapan Fisik Khusus yang Dimiliki dengan Mengikuti Latihan

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 4 masih banyak siswa yang belum memahami dalam mengembangkan kecakapan fisik khusus yang mereka miliki dengan mengikuti latihan. Hal ini dikarena siswa belum memahami kecakapan fisik khusus yang mereka miliki sehingga mereka juga bingung dalam mengembangkan kecakapan fisik khusus tersebut melalui pelatihan yang seperti apa.

Hal ini didukung oleh pendapat Masni bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik.²²

e. Pemahaman Memiliki Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 5 masih banyak siswa yang belum memahami kecerdasan intelektual yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kemampuan dalam berfikir dan mengarahkan seperti apa kecerdasan intelektual yang mereka miliki.

²¹ Masni.... hlm. 279.

²² Masni....hlm. 278-279.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Masni bahwa kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal secara terarah.²³

f. Pemahaman Kebiasaan Belajar dengan Efektif

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 6 bahwa dari data tersebut sebagian besar besar siswa sudah menyesuaikan kebiasaan belajar dengan efektif. Hal itu dikarenakan siswa sudah memiliki kesadaran diri untuk memilih dalam menyesuaikan kebiasaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Masni bahwa kesadaran diri (*Self-Awarenes, Self Conciuousness*) sifat ini menuntun manusia untuk memilih dan kemudian menolongnya untuk mencipta sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak ada.²⁴

g. Pemahaman Kecerdasan Emosional yang Dimiliki

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 7 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum menyadari kalau mereka memiliki kecerdasan emosional. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu memahami apa itu kecerdasan emosional dan mereka belum mampu untuk mengendalikan perasaannya sendiri seperti masih ada siswa yang berkelahi saat jam pelajaran kosong yang mengganggu ketenangan di dalam kelas.

²³ Masni....hlm. 279.

²⁴ Masni....hlm. 282.

Hal ini didukung oleh pendapat Masni bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain.²⁵

h. Pemahaman Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 8 masih banyak siswa yang belum memahami dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosional yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan dari awal siswa belum memahami kecerdasan emosional itu seperti apa sehingga untuk mengembangkannya mereka juga belum memahami. Disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diharapkan untuk dapat menata dan mengendalikan kecerdasan emosi pada diri siswa sehingga diperoleh suatu kecakapan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman dalam Masni mengenai tujuh kerangka kerja kecakapan kecerdasan emosi, yaitu: kecakapan pribadi, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, kecakapan sosial, empati, dan keterampilan sosial.²⁶

i. Pemahaman Kemampuan dalam Mengatasi Masalah

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 9 masih banyak siswa yang belum memahami kemampuan mereka ketika mendapatkan masalah mereka tidak mampu menghadapinya

²⁵ Masni....hlm. 279-280.

²⁶ Masni..... hlm. 280.

sendiri. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam kemampuannya memecahkan masalah.

Sejalan dengan pendapat Masni kecerdasan dalam menghadapi kesulitan adalah bentuk kecerdasan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan mampu mengatasi tantangan hidup.²⁷

j. Pemahaman Memiliki Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 10 masih banyak siswa yang belum memahami kalau mereka memiliki kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami kecerdasan spiritual itu seperti apa terlihat dari siswa yang belum memiliki prinsip dan visi kehidupan serta belum mampu memaknai setiap sisi kehidupan.

Hal ini sejalan menurut pendapat masani, bahwa ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spritual yang tinggi adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keaneka ragaman dan mampu memaknai setiap sisi kehidupan.²⁸

Berdasarkan pembahasan mengenai potensi diri maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang belum memahami potensi diri terutama pada potensi fisik, kecakapan khusus, menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif, belum mengembangkan kecakapan fisik khusus yang dimiliki dengan

²⁷ Masni...hlm.280.

²⁸ Masni....hlm. 281.

mengikuti latihan, belum memahami kalau mereka memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, mereka juga belum memahami kemampuan mengembangkan kecerdasan emosional, belum memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah, dan belum memahami kecerdasan spiritual. Sedangkan untuk menyesuaikan kebiasaan belajar dengan efektif sebagian besar siswa sudah mulai paham.

2. Pemahaman Siswa SMPN 5 Rejang Lebong Terhadap Identitas Diri

a. Pemahaman Kelebihan dan Kelemahan Diri

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 11 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami kalau mereka memiliki kelebihan dan kelemahan diri. Hal ini dikarenakan bahwa mereka belum menyadari akan kelebihan dan kelemahan diri yang mereka miliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Marcia dalam Ramdhanu dan Sunarya mengatakan bahwa identitas diri merupakan komponen penting yang menunjukkan identitas personal individu. Semakin baik struktur pemahaman diri seseorang berkembang, semakin sadar individu akan keunikan dan kemiripan dengan orang lain, serta semakin sadar akan kekuatan dan kelemahan individu dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika kurang berkembang maka individu semakin tergantung pada sumber-sumber eksternal untuk evaluasi diri.²⁹

²⁹ Candra Ari Ramdhanu dan Yaya Sunarya, "Faktor – faktor yang mempengaruhi identitas diri," *Journal Of Innovative Counseling*, (Januari 2019): 9.

b. Pemahaman Menerima Keadaan Diri

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 12 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum menerima keadaan dirinya. Hal ini dikarena siswa belum menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah mengenai identitas diri merupakan kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.³⁰

c. Pemahaman Peran Sebagai Siswa

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 13 bahwa dari data tersebut seluruh siswa dalam penelitian ini sudah memahami perannya sebagai siswa. Hal ini dikarenakan siswa mengerti akan perannya sebagai siswa karena sering mendapatkan pengarahan dari guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Erikson dalam Parida, menyatakan bahwa identitas diri adalah dimana individu mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri, juga tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai seorang anak, teman, pelajar ataupun teman sejawat.³¹

³⁰ Hidayah, "Krisis identitas diri pada remaja, Sulesana 2019, Vol. 10 No.1. hlm. 51."

³¹ Parida, "Menemukan identitas diri pada anak remaja, Open Science Framework (September 2022): 2."

d. Pemahaman Peran Sebagai Anak

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 14 bahwa dari data tersebut seluruh siswa dalam penelitian ini sudah memahami perannya sebagai anak. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti perannya sebagai anak dimana mereka telah mendapat pengarahan dari orang tuanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Erikson dalam Parida, menyatakan bahwa identitas diri adalah dimana individu mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri, juga tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai seorang anak, teman, pelajar ataupun teman sejawat.³²

e. Pemahaman Rencana untuk Sekolah Lanjutan

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 15 bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa sudah mempunyai rencana mereka untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan mereka sudah merencanakan akan melanjutkan ke sekolah pavorit pilihan mereka.

Hal ini sejalan menurut pendapat Hidayah bahwa belajar dan sekolah merupakan faktor yang penting dalam meraih tujuan utamanya. Jika tahap ini terputus, anak dapat merasa rendah diri dan ragu-ragu untuk menghadapi tugas di masa depan.³³

³² Parida....hlm. 2.

³³ Hidayah, "krisis identitas diri pada remaja...hlm. 55."

f. Pemahaman dalam Membuat Keputusan Tentang Sekolah Lanjutan

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 16 bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa sudah membuat keputusan tentang sekolah lanjutan yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan mereka sudah memutuskan akan melanjutkan ke sekolah pavorit pilihan mereka.

Hal ini sejalan menurut pendapat Bidney dalam Asri dan Sunarto menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai kemampuan untuk bersikap objektif terhadap dirinya sendiri, berpikir sebagai apa dirinya, serta apa yang ingin dilakukan dan hendak menjadi apa.³⁴

g. Pemahaman Rencana Tentang Karir/Pekerjaan yang Akan Ditekuni Di Masa Depan

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 17 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum merencanakan tentang karir/pekerjaan yang akan mereka tekuni dimasa depan. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami cara yang dibutuhkan untuk mencapai keinginan tersebut.

Hal ini sejalan menurut pendapat Bidney dalam Asri dan Sunarto menjelaskan bahwa remaja sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya secara umum mempunyai keinginan

³⁴ Asri, "Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa smpn 6 kota madiun)," *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 6 No.1. 2020. hlm. 2.

untuk sukses di masa depan, sehingga konsep diri yang baik dibutuhkan untuk dapat mencapai hal tersebut.³⁵

h. Pemahaman Tujuan Dalam Hidup

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 18 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami akan tujuan dalam hidup mereka. Hal ini dikarenakan mereka sedang dalam pencarian menemukan identitas diri.

Hal ini sejalan menurut pendapat Erikson dalam Parida bahwa orang yang sedang mencari identitas dirinya adalah tentunya seseorang yang ingin menentukan siapakah atau juga apakah yang dia inginkan untuk masa yang akan mendatang.³⁶

i. Pemahaman Makna Hidup

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 19 bahwa dari data tersebut masih banyak siswa yang belum memahami akan makna hidup yang mereka miliki. Hal ini karena dari awal mereka sedang dalam pencarian menemukan identitas diri sehingga mereka belum memahami makna hidup yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono dan Gulo dalam Purwanti bahwa individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah peranannya dalam kehidupan nanti.³⁷

³⁵ Asri, "Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa smkn 6 kota madiun)," *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol. 6, No. 1 (2020): 2.

³⁶ Parida, "Menemukan identitas diri pada anak remaja. hlm. 2."

³⁷ Purwanti, "Identitas diri remaja pada siswa kelas xi sma negeri 2 pemalang ditinjau dari jenis kelamin, *Developmental and Clinical Psychology*, Vol. 2 No. 2 hlm. 32."

j. **Pemahaman Berharap Tingkah Laku Sesuai Tujuan dan Makna Hidup**

Berdasarkan data distribusi frekuensi jawaban responden item no. 20 bahwa dari data tersebut sebagian besar siswa dalam penelitian ini berharap kalau tingkah lakunya sesuai dengan tujuan dan makna hidup mereka. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami identitas diri mereka yang diperoleh melalui pemahaman tentang konsep diri yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bidney dalam Asri dan Sunarto bahwa dapat dikatakan konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep dirinya, individu tersebut akan lebih mudah memahami perilakunya.³⁸

Berdasarkan pembahasan mengenai identitas diri maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami identitas dirinya tetapi pada aspek tertentu sudah paham terutama pada perannya sebagai siswa, sebagai anak dan sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang diinginkan, dan siswa berharap tingkah lakunya sesuai dengan tujuan dan makna hidup.

3. Rencana Tindak Lanjut Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemahaman Potensi dan Identitas Diri Siswa di SMPN 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jawaban kuesioner bahwa masih banyak siswa yang belum memahami potensi pada dirinya. Sehingga

³⁸ Asri, "Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa smpn 6 kota madiun)," 2020. hlm. 3.

tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi hal tersebut yaitu dari hasil wawancara dengan Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya adalah dengan pemberian instrumen tes menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat seperti yang pernah dilakukan oleh penelitian Agatha bahwa tes psikologi dapat digunakan untuk berbagai layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai pola seperti layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem untuk pengguna pola bimbingan dan konseling komprehensif serta layanan orientasi, informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, penempatan dan penyaluran serta advokasi.³⁹

Dari hasil tes minat dan bakat tersebut selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan tindak lanjut berupa pemberian layanan sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan materi layanan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti menggali dan mengenali potensi diri mereka, misalnya minatnya ke mana, bakatnya seperti apa. Guru Bimbingan dan Konseling kemudian melihat siswa tersebut misalnya berbakat di bidang musik dan tari maka bisa diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan

³⁹ Agatha, Budiman, dan Nadhirah, "Etika penggunaan tes psikologi dalam bimbingan dan konseling, hlm. 284."

bakatnya. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling juga akan memberikan layanan informasi kepada siswa agar bisa mengendalikan emosi dalam diri. Pelaksanaan layanan informasi dilakukan di ruang kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Heriyanto, dkk dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman potensi diri melalui layanan informasi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Cempaga Tahun Pelajaran 2015/2016.⁴⁰

b. Bimbingan Kelompok

Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi mengenal dan memahami potensi diri dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di ruang kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunanto, dkk dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai potensi diri masing-masing peserta didik belum mencapai > 50%, kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II siswa Kelas X Listrik SMK Ma'arif 1 Wates sudah mendapat bimbingan kelompok sehingga didapatkan hasil yaitu nilai potensi diri masing-masing peserta didik mencapai > 50%.⁴¹

c. Layanan Konseling Individu

⁴⁰ Agus Heriyanto, "Peningkatan pemahaman potensi diri peserta didik melalui layanan informasi bidang bimbingan pribadi pada siswa kelas xii ipa 2 sman 1 cempaka tahun 2015/2016" 7, no. 1 (2019).

⁴¹ Endry Afri Yunanto, Agus Supriyanto, dan Ustadhi Antara, "Implementasi layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan potensi diri pada kelas x listrik smk ma'arif 1 wates tahun pelajaran 2020/2021," t.t.

Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan konseling individu dengan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Pelaksanaan layanan konseling individu dilakukan di ruang BK.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jauhari dan Syukur, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual di SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi, (2) penerapan hasil konseling siswa SMPN Penggerak Kota Padang berada pada kategori tinggi.⁴²

Hal ini sesuai menurut Ditjen PMPTT Diknas dalam Nurhikmah dan Kurniaji secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: 1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; 2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; 3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan; 4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; 5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; 6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar

⁴² M Habib Jauhari dan Yarmis Syukur, "Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari diri siswa di SMPN penggerak kota padang" 7 (2023): 24190.

sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jawaban kuesioner bahwa masih banyak siswa yang belum memahami identitas dirinya. Tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi hal tersebut yaitu dari hasil wawancara dengan Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. mengenai layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan informasi berkaitan dengan kepribadian diri siswa dimana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa, komitmennya bagaimana, sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan kebutuhan dirinya dan layanan informasi juga diberikan untuk bimbingan karir pada siswa. Materi yang diberikan berupa pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemilihan karir dengan mengenalkan jenis-jenis pekerjaan dan jenis-jenis sekolah lanjutan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan. Pemilihan karir dilihat dari pengetahuan siswa,

⁴³ Nurhikmah Dan Kurniaji, "Peran guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Sunan Kalijogo Malang, *Jurnal Bimbingan Konseling Isla*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2022): 131."

misalnya dipelajaran apa yang menonjol dari siswa tersebut. Pelaksanaan layanan informasi dilakukan di ruang kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aldrian dkk, mengungkapkan bahwa sebaiknya pemahaman tentang apa yang anak cita-citakan bisa diberikan sedini mungkin kepada anak agar anak dapat merencanakan masa depannya dengan lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa dengan memberikan penjelasan mengenai jenjang karir dan cita-cita membuat anak-anak lebih mengerti dan lebih memahami tentang cita-cita dibanding sebelumnya.⁴⁴

b. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu dilakukan dalam membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan konseling individu di ruang BK.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu, dkk hasil penelitian menjabarkan secara terperinci pengaruh signifikan konseling individual dalam meningkatkan identitas diri.⁴⁵

c. Layanan Bimbingan Konseling Kelompok

Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan bimbingan konseling kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut. Topik yang dibahas bisa

⁴⁴ Andhika Illyas Alhafizh Aldrian dkk., "Pocita: mengenalkan cita-cita dan lingkungan sejak dini," *Jurnal Pengabdian Nusantara* 3, no. 2 (12 Februari 2020): 183.

⁴⁵ Lestari dkk., "Strategi guru BK dalam mengatasi krisis identitas" ... hlm. 73.

berupa umum maupun masalah pribadi. Sebelum memberikan layanan guru Bimbingan dan Konseling meminta siswa menuliskan 5 kelebihan dan 5 kekurangan agar guru Bimbingan dan Konseling bisa mengetahui siswa mana yang sudah menemukan identitas diri dan mana yang belum menemukan identitas diri dari jawaban yang mereka tulis. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelompok di ruang kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Neviyarni, dkk dimana hasil penelitian menunjukkan bimbingan konseling kelompok menjadi salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat membantu individu meningkatkan identitas diri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses kegiatannya.⁴⁶

Bagi siswa yang telah menemukan identitas diri, guru BK tetap mengembangkan kepribadian siswa yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa. Namun untuk tindak lanjut dari layanan guru BK melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lattu bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan jati dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya sehingga, dapat berkembang secara optimal.⁴⁷

⁴⁶ Gusti Rahayu Neviyarni, "Konseling kelompok realita untuk meningkatkan identitas diri pengguna aplikasi tiktok" 05, no. 03 (2023): 5987.

⁴⁷ Lattu, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol. 2 No. 1 2018, hlm.63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMPN 5 Rejang Lebong, maka peneliti membuat kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah:

1. Sebagian besar siswa masih banyak yang belum memahami potensi diri terutama pada potensi fisik (74,3%), kecakapan khusus (92,6%), menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif (88,5%), belum mengembangkan kecakapan fisik khusus yang dimiliki dengan mengikuti latihan (83,8%), belum memahami kalau mereka memiliki kecerdasan intelektual (75%) dan kecerdasan emosional (75,6%), mereka juga belum memahami kemampuan mengembangkan kecerdasan emosional (61,5%), belum memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah (66,9%), dan belum memahami kecerdasan spiritual (51,3%). Sedangkan untuk menyesuaikan kebiasaan belajar dengan efektif sebagian besar siswa sudah mulai paham (70,9%).
2. Sebagian besar siswa masih belum memahami identitas dirinya tetapi pada aspek tertentu sudah paham terutama pada perannya sebagai siswa (100%), sebagai anak (100%) dan sudah mempunyai rencana untuk melanjutkan sekolah lanjutan yang diinginkan (89,2%), dan siswa berharap tingkah lakunya sesuai dengan tujuan dan makna hidup (87,9%).

3. Rencana tindak lanjut guru bimbingan dan konseling terhadap pemahaman potensi diri siswa di SMPN 5 Rejang Lebong yaitu memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa. Materi layanan seperti menggali dan mengenali potensi diri, serta mengendalikan emosi dalam diri mereka. Guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas. Sedangkan rencana tindak lanjut guru bimbingan dan konseling terhadap pemahaman identitas diri siswa di SMPN5 Rejang Lebong yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok. Materi berupa layanan informasi yang berkaitan dengan kepribadian diri siswa, bimbingan karir, pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemilihan karir yang menjadi cita-citanya. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dilakukan di kelas dan di ruang BK. Bagi siswa yang telah menemukan identitas diri, guru BK tetap mengembangkan kepribadian siswa yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa. Namun untuk tindak lanjut dari layanan guru BK melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan merupakan harapan dari penulis yaitu:

1. Diharapkan kepada guru BK hendaknya layanan bimbingan dan konseling bukan hanya diisi di jam-jam kosong tetapi diberikan jadwal tersendiri sehingga siswa siap menerima materi mengenai bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan kepada siswa hendaknya setiap layanan yang diberikan kepada guru BK hendaknya bukan hanya sekedar tahu saja namun seharusnya bisa dan mau memahami baik itu berkaitan dengan potensi diri, identitas diri maupun dengan yang lainnya sehingga siswa mampu melewati krisis potens dan identitas diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, Monica, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah. "Etika penggunaan tes psikologi dalam bimbingan dan konseling" 2, no. 2 (2023).
- Aldrian, Andhika Illyas Alhafizh, Nur Hidayah, Shinta Bella Kurniati, Moni Amanda, dan Syarif Hidayatullah. "POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 3, no. 2 (12 Februari 2020): 181–86. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049>.
- . "POCITA: Mengenalkan cita-cita dan lingkungan sejak dini." *Jurnal Pengabdian Nusantara* 3, no. 2 (12 Februari 2020): 181–86. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049>.
- Alfazani, M. Rosyid, dan Dinda Khoirunisa A. "Faktor pengembangan potensi diri: minat/kegemanan, lingkungan dan self disclosure (suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (6 Juli 2021): 586–97. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>.
- Anindyajati, Paramitha Dhatu. "Status identitas remaja akhir: hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkatan kenakalan remaja." *Character* 1, no. 2 (2013).
- Ardi, Zadrian, Neviyarni Neviyarni, Yeni Karneli, dan Netrawati Netrawati. "Analisis pendekatan adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (25 Juni 2019): 7. <https://doi.org/10.29210/120192317>.
- Asri, Dahlia Novarianing. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020).
- . "Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 kota madiun)." *Jurnal Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi*. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (13 Maret 2021). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.

- Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. "Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa smp negeri 3 onolalu tahun pelajaran 2021/2022." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (25 Maret 2022): 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Hasanah, Uswatun. "Pembentukan identitas diri dan gambaran diri (self body image) pada remaja putri bertato di samarinda." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (17 April 2013). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3290>.
- Hasibuan, Ali Daud. "Peran guru bk masa kini: sebuah kajian tentang fenomena pendidikan indonesia." *Jurnal Pendidikan Konseling* 8, no. 1 (2018).
- Hayati, Fitri. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecendrungan perilaku agresif peserta didik di ma." *Manajer Pendidikan* 10, no. 6 (November 2016).
- Heriyanto, Agus. "Peningkatan pemahaman potensi diri peserta didik melalui layanan informasi bidang bimbingan pribadi pada siswa kelas xii ipa 2 sman 1 cempaka tahun 2015/2016" 7, no. 1 (2019).
- Hidayah, Nur. "Krisis identitas diri pada remaja." *Sulesana* 10, no. 1 (2016).
- Jannah, Miftahul, dan Yohana Wuri Satwika. "Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 2 (2021).
- Jauhari, M Habib, dan Yarmis Syukur. "Keefektifan pelaksanaan layanan konseling individual ditinjau dari diri siswa di SMPN penggerak kota padang" 7 (2023).
- Karlina, Lilis. "Fenomena terjadinya kenakalan remaja," t.t.
- Kartianti, Sahrestia, dan Sukitman Asgar. "Pelatihan mengenal potensi diri dan kualitas pribadi bagi siswa SMK." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas Hein Namoteno* 1, no. 1 (3 Mei 2021): 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>.
- Lattu, Desje. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (13 Februari 2018). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>.
- Lestari, Rahayu Dwi, Mangantes Meisie L., Rinna Y. Kasenda, dan Dominicus Tinus. "Strategi guru BK dalam mengatasi krisis identitas." *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (30 Mei 2021): 70–74. <https://doi.org/10.53682/educouns.v2i1.2129>.
- Mariadi, Surawan, dan Monalisa. "Analisis pemberdayaan potensi siswa melalui model self directed learning pada pembelajaran pendidikan agama islam."

- Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (1 September 2022): 253–67.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.162>.
- Masni, Harbeng. “Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 2 (6 Desember 2018): 275.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i2.110>.
- Meivani, Dara, Irwan S, dan Ahmad Syarqawi. “Counseling teachers’ efforts in implementing student career exploration.” *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (14 April 2023): 61–68.
<https://doi.org/10.58432/mahir.v2i1.835>.
- Muttaqin, Darmawan, dan Endang Ekowarni. “Pembentukan identitas remaja di yogyakarta.” *Jurnal Psikologi* 43, no. 3 (21 April 2017): 231.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.12338>.
- Netrawati, Netrawati, Khairani Khairani, dan Yeni Karneli. “Upaya guru bk untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksional.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (21 Juli 2018): 79.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.463>.
- Neviyarni, Gusti Rahayu. “Konseling kelompok realita untuk meningkatkan identitas diri pengguna aplikasi tiktok” 05, no. 03 (2023).
- Nurhikmah, Zizi, dan Catur Kurniaji. “Peran guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan siswa di smk sunan kalijogo malang.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2022).
- Parida, Naumi. “Menemukan identitas diri pada anak remaja.” Preprint. Open Science Framework, 12 September 2022.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/pucv7>.
- Purwanti, Fisnanin. “Identitas diri remaja pada siswa kelas ix SMA negeri 2 pemalang ditinjau dari jenis kelamin.” *Developmental and Clinical Psychology* 2, no. 2 (2013).
- Ramdhanu, Candra Ari, dan Yaya Sunarya. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri,” 2019.
- . “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri,” 2019.
- . “Faktor – faktor yang mempengaruhi identitas diri.” *Journal Of Innovative Counseling* 3, no. 1 (Januari 2019).

- Ramlah. "Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik." *Jurnal AL-Mau'izahah* 1, no. 1 (1 September 2018).
- Salsabila, Amalia, Said Suhil Achmad, Muhammad Jais, dan Netti Helmi. "Tingkat potensi diri siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan studi Ke perguruan tinggi." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 5, no. 1 (6 Juni 2022): 172–78. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.47690>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Kedua. Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Suroso, Ayu Santika, dan Mohammad Salehudin. "Optimalisasi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (1 April 2021): 44–55. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.165.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, dan Kasinyo Harto. "Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (3 Agustus 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.
- Taufik. *Pendekatan Dalam Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2016.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023).
- Yunanto, Endry Afri, Agus Supriyanto, dan Ustadi Antara. "Implementasi layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan potensi diri pada kelas x listrik smk ma'arif 1 wates tahun pelajaran 2020/2021," t.t.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 69/In.34/FT/PP.09/11/2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Eggi Regina Putri
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.Kons** NIP.19750919 200501 2 004
 - Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP.19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Eggi Regina Putri

N I M : 20641013

JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru BK dalam Menindaklanjutinya di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan,

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 526/In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Mei 2024

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(PTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Eggi Regina Putri
NIM : 20641013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan
Konseling dalam Menindaklanjuti di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus pada
Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong)
Waktu Penelitian : 08 Mei s.d 08 Juli 2024
Tempat Penelitian : SMPN 05 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/231 /IP/DPMPSTP/V/2024

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :526/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 08 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Eggi Regina Putri/Manna, 21 Juli 2002
NIM : 20641013
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian : "Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling dalam Menindaklanjuti di SMP 5 Rejang Lebong (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP 5 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 05 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Mei 2024 s/d 08 Juli 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMPN 05 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG



Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> | E-mail: smpn5rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/57A / PL /SMP.5/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EGGI REGINA PUTRI
Tempat Tgl/ Lahir : Manna, 21 Juli 2002
NIM : 20641013
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ **Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru Bimbingan Konseling dalam Menindaklanjutinya di SMPN 5 Rejang Lebong (Studi Kasus p ada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong) ”** di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024 S/d 28 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2024
Kepala Sekolah

EVI NOVYANTI S.Pd
Pemina Tk I. IV/b
NIP. 198005222005022002

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Eggi Regina Putri
NIM	: 20641013
PROGRAM STUDI	: BKPI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd, Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, Mpd.
JUDUL SKRIPSI	: Pemahaman Siswa Terhadap Potensi dan Identitas Diri Serta Rencana Guru BK Dalam merencanakan -utinya
MULAI BIMBINGAN	: 30 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	30-11-2023	Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah	#
2.	10-01-2024	Latar Belakang + survey awal	#
3.	06-02-2024	Kajian teor	#
4.	21-03-2024	Indikator + Instrumen Penelitian + teori	#
5.	27-03-2024	Instrumen Penelitian	#
6.	07-05-2024	Ace angket peneliti	#
7.	14-05-2024	Ace pedoman wawancara	#
8.	22-05-2024	Pengolahan Data Kuantitatif	#
9.	29-05-2024	Pengolahan Data Kualitatif	#
10.	08-06-2024	Hasil Penelitian	#
11.	11-06-2024	pembahasan	#
12.	13-06-2024	Abstrak, Kesimpulan, Ace Ujian	#

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Dewi Purnama Sari M.Pd, Kons
NIP.1975 0919 200501 2 004

CURUP, Juni 2024
PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto M.Pd. I
NIP.19600324 201903 1 013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 6

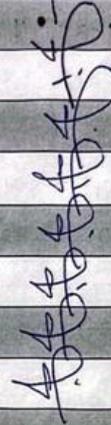


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

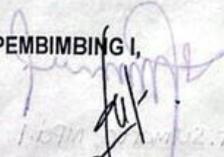
BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Eggi Regina Putri
NIM	: 20641013
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Pemahaman siswa Terhadap Potensi dan Identitas Piri serta Rencana Guru Bimbingan konseling dalam Menindaklanjutinya di SMPN 5 Kelang Lebong [Studi Kasus
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5/12-2023	Ditambahkan Grand Tour, Pedoman Penulisan	
2.	5/12-2023	Skripsi Terbaru.	
3.	7/5-2024	SK Penelitian.	
4.	13/5-2024	ACC Pedoman wawancara	
5.	17/5-2024	Pengolaan data kuantitatif	
6.	20/5-2024	Lanjut BAB IV - V	
7.	27/5-2024	Perbaiki BAB IV dan V	
8.	7/6-2024	Perbaiki Daftar Pustaka	
9.	11/6-2024	Ace Ujian	
10.			
11.			
12.			

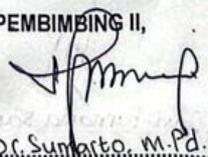
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

PEMBIMBING I,



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 NIP. 19750919 200501 2 004

PEMBIMBING II,



Dr. Sumarto, M.Pd.I
 NIP. 19900324 2 01903 1 013

CURUP,Juni.....2024

LAMPIRAN 7

Kuesioner Penelitian Potensi Diri dan Identitas Diri

A. Data Responden

1. Kelas :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman potensi diri anda dan identitas diri anda.
2. Kuesioner tidak bernilai benar atau salah

Jawablah setiap pernyataan dengan salah satu alternative jawaban SS (sangat sesuai) apabila pernyataan ini sangat sesuai dengan kondisi diri anda. S (sesuai) apabila pernyataan ini sesuai dengan kondisi diri anda. N (netral) apabila anda tidak bisa menentukan pernyataan ini sesuai atau tidak sesuai dengan kondisi diri anda. TS (tidak sesuai) apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan kondisi diri anda. STS (sangat tidak sesuai) apabila pernyataan ini sangat tidak sesuai dengan kondisi diri anda.

No. Item	Pernyataan	SM	M	N	TM	STM
1.	Pemahaman potensi fisik					
2.	Pemahaman kecakapan khusus					
3.	Pemahaman cara menyalurkan kecakapan khusus yang dimiliki secara positif					
4.	Pemahaman mengembangkan kecakapan fisik khusus yang dimiliki dengan mengikuti latihan					
5.	Pemahaman memiliki kecerdasan intelektual					
6.	Pemahaman kebiasaan belajar dengan efektif					
7.	Pemahaman kecerdasan emosional yang dimiliki					
8.	Pemahaman mengembangkan kecerdasan emosional					
9.	Pemahaman kemampuan dalam mengatasi masalah					
10.	Pemahaman memiliki kecerdasan spiritual					
11.	Pemahaman kelebihan dan kelemahan diri					
12.	Pemahaman menerima keadaan diri					
13.	Pemahaman peran sebagai siswa					
14.	Pemahaman peran sebagai anak					
15.	Pemahaman rencana untuk sekolah lanjutan					
16.	Pemahaman dalam membuat keputusan tentang sekolah lanjutan					
17.	Pemahaman rencana tentang karir/pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan					
18.	Pemahaman tujuan dalam hidup					
19.	Pemahaman makna hidup					
20.	Pemahaman berharap tingkah laku sesuai tujuan dan makna hidup dengan tujuan dan makna hidup saya					

Lampiran 8

TABEL WAWANCARA

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya?
2.	Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya?
3.	Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya ?
4.	Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya?
5.	Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya?
6.	Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya?

Lampiran 9

Data Hasil Kuesioner Pemahaman Siswa Mengenai Potensi dan Identitas Diri

Responden	Potensi Diri										Identitas Diri										Jumlah
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	
1	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	5	4	5	3	3	3	5	69
2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	70
3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	5	5	5	3	3	3	3	5	62
4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	5	5	5	3	4	3	5	5	68
5	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	5	5	5	4	2	2	3	3	60
6	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	5	5	4	4	3	2	4	5	67
7	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	57
8	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	68
9	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	3	5	4	86
10	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	2	5	5	5	4	3	3	3	4	74
11	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	5	5	3	4	2	4	5	68
12	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3	5	64
13	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	5	4	5	3	3	3	3	64
14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	2	3	5	68
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	5	71
16	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	82
17	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	89
18	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	5	5	3	3	3	4	3	64
19	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	5	73
20	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	5	5	4	3	3	2	3	5	68
21	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	4	67
22	4	3	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	82
23	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	5	5	3	3	3	3	68
24	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	5	5	3	4	3	3	3	68
25	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	5	2	5	5	5	5	3	2	4	5	67
26	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	5	5	4	4	3	3	5	74

27	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	5	5	4	3	3	3	3	63
28	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	3	2	3	5	72
29	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	5	68
30	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	66
31	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	84
32	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	5	5	5	5	3	2	3	5	72
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69
34	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	2	5	76
35	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	5	3	4	5	5	4	2	3	3	3	61
36	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	5	2	4	5	5	4	2	2	4	5	65
37	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	67
38	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	5	4	3	4	3	3	3	68
39	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	3	5	87
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	65
41	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	5	5	4	4	3	3	3	5	64
42	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	69
43	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	5	5	5	5	4	3	3	5	69
44	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	2	3	5	71
45	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	3	4	3	5	5	87
46	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	5	5	3	4	4	3	3	3	67
47	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	3	2	3	5	72
48	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	58
49	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	2	3	5	70
50	4	3	2	3	4	5	4	4	5	5	3	3	5	5	4	5	4	5	2	5	80
51	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	2	3	3	70
52	5	3	3	3	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	3	3	5	82
53	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	3	3	5	84
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	3	3	2	3	3	68
55	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	74
56	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	62
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	5	5	4	4	4	3	3	5	70
58	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	2	3	71
59	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	5	4	3	3	3	4	5	68
60	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	5	5	5	5	4	3	3	3	68

61	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	63
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	2	4	3	69
63	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	2	5	79
64	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	77
65	4	3	4	3	5	5	4	5	3	5	4	2	5	5	4	5	4	3	3	5	81
66	4	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	2	5	5	5	5	4	3	3	5	83
67	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	
68	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	5	3	3	3	3	4	3	67
69	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	5	5	5	3	4	3	4	5	73
70	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	66
71	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	62
72	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	75
73	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	4	3	2	5	88
74	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	3	5	73
75	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	2	4	5	4	5	4	3	3	3	70
76	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	3	2	5	5	4	5	3	3	3	5	72
77	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	5	5	4	5	3	2	3	4	68
78	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	2	5	5	4	4	4	3	3	5	74
79	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	5	5	5	4	3	2	4	4	67
80	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	5	5	3	2	3	5	71
81	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	5	5	5	5	4	3	3	5	72
82	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	71
83	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	2	5	89
84	4	3	2	3	3	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	76
85	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	5	5	5	3	3	4	5	69
86	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	5	73
87	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	5	5	3	5	4	2	4	5	64
88	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	5	4	5	3	2	4	4	64
89	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	5	3	3	3	5	74
90	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	4	5	74
91	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	5	5	4	3	3	3	4	5	64
92	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	3	2	4	4	68
93	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	2	4	5	5	3	4	3	3	5	71
94	4	3	2	3	3	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	2	2	5	75

95	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	5	5	3	5	3	2	4	5	64
96	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	5	5	3	4	3	3	3	5	65
97	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	3	2	4	5	69
98	3	3	3	3	2	4	2	4	5	3	2	2	5	5	5	5	4	3	3	5	71
99	4	3	3	3	2	5	2	3	3	3	2	2	5	5	5	4	3	3	4	5	69
100	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	2	3	5	68
101	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	4	2	5	83
102	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	5	71
103	4	3	2	3	3	5	3	4	3	4	3	2	4	5	5	5	4	3	3	5	73
104	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	5	3	5	3	3	4	4	66
105	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	5	4	4	3	3	3	5	68
106	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	69
107	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	3	2	5	85
108	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	5	5	5	4	3	2	3	4	66
109	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	73
110	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	5	5	3	5	3	3	3	5	65
111	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	5	4	5	4	2	3	4	66
112	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	5	5	4	5	3	3	3	5	70
113	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	5	5	5	3	3	2	4	5	62
114	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	63
115	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	5	5	5	5	2	2	4	5	63
116	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	5	74
117	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	5	69
118	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	5	5	4	5	3	3	3	4	61
119	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	72
120	4	3	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	89
121	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	5	70
122	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	5	5	4	5	4	3	3	5	64
123	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	5	5	4	3	2	3	5	71
124	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	70
125	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	2	3	5	73
126	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	4	4	3	3	3	5	70
127	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	5	2	5	5	5	5	3	3	3	4	67
128	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	5	4	4	3	2	3	5	67

129	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	5	5	4	3	3	5	72
130	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	5	4	3	3	4	5	72
131	4	3	2	3	3	5	3	4	3	4	3	2	5	5	4	5	4	2	4	5	73
132	4	3	2	4	3	5	3	4	3	4	2	3	5	5	4	4	4	2	3	5	72
133	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	5	5	4	4	3	3	3	5	73
134	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	5	5	5	4	5	4	2	3	5	70
135	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	5	5	5	5	3	3	3	4	66
136	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	70
137	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	5	5	3	5	2	5	4	5	64
138	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	5	5	3	4	3	2	4	5	61
139	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	70
140	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	4	5	3	3	3	5	71
141	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	5	5	5	3	3	3	5	66
142	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	5	4	5	3	3	3	5	67
143	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	2	3	5	66
144	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	5	5	3	3	4	3	2	4	59
145	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	5	3	5	3	3	3	4	61
146	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95
147	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	3	4	4	73
148	5	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	5	5	4	4	4	2	3	5	71

Lampiran 10

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Ibu Marini Eka Sari, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VII di SMPN 5 Rejang Lebong.

1. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya?

“Untuk BK sebenarnya kami tidak ada jam, BK di kelas VII diisi ketika waktu-waktu kosong untuk memberikan layanan bimbingan konseling. Layanan yang akan kita berikan sebagai guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang belum memahami potensi diri berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa.”

2. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya?

"Materi layanan yang diberikan kepada siswa biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti menggali dan mengenali potensi diri, misalnya minatnya ke mana, bakatnya seperti apa. Kita sebagai guru nantinya bisa melihatnya misalnya anak ini berbakat di bidang musik dan tari maka bisa diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian kita juga memberika materi berupa cara mengendalikan emosi dalam diri agar siswa bisa mengendalikan emosi dalam dirinya."

3. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya ?

“Bantuan yang diberikan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, pemberian instrumen tes dengan menggunakan tes psikologi yaitu tes bakat untuk mengetahui bakat siswa yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas.”

4. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan untuk membantu siswa memahami identitas dirinya yaitu berupa layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Layanan informasi yang diberikan berkaitan dengan kepribadian diri siswa di mana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa, komitmennya bagaimana, sehingga siswa mampu berperilaku sesuai dengan kebutuhan dirinya dan layanan informasi juga diberikan untuk bimbingan karir pada siswa. Sedangkan layanan konseling individual kita membantu siswa mengentaskan masalah pribadinya dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling. Untuk layanan konseling kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut. Topik yang dibahas bisa berupa umum maupun masalah pribadi. Sebelum memberikan layanan kita sebagai guru BK meminta

siswa menuliskan 5 kelebihan dan 5 kekurangan agar kita sebagai guru BK bisa tahu mana yang sudah menemukan identitas diri dan mana yang belum menemukan identitas diri dari jawaban yang mereka tulis.”

5. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Materi layanan identitas diri kita berikan di kelas VII itu materinya berupa layanan informasi yang berkaitan dengan kepribadian diri siswa dan bimbingan karir. Materi yang diberikan berupa pemahaman siswa tentang kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemilihan karir dengan kita kenalkan jenis-jenis pekerjaan dan jenis-jenis sekolah lanjutan sehingga siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan. Pemilihan karir juga kita lihat dari pengetahuan siswa, misalnya dipelajaran apa yang menonjol dari siswa tersebut.”

6. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya?

“Bantuan yang kita berikan sebagai guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok, yang mana pelaksanaannya dilakukan di kelas dan di ruang BK.”

Wawancara dengan Ibu Erlita, S.Psi. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMPN 5 Rejang Lebong.

1. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya?

“Layanan bimbingan konseling itu kan ada layanan individu, kelompok, bidang sosial maupun belajar. Jadi layanan yang diberikan itu berupa layanan informasi, sesuai dengan kebutuhan siswa kemudian konseling kelompok, konseling individu, maupun bimbingan kelompok.”

2. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya?

“Materi yang diberikan berupa pemahaman mengenai potensi dirinya siswa bisa mengerti apa itu potensi diri, potensi diri apa yang dimilikinya. Jadi siswa tahu potensi apa yang dimiliki dirinya.”

3. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya ?

“Pelaksanaannya itu biasanya kalau klasikal tentunya di kelas tapi kalau individu biasanya dilakukan di ruangan BK tapi kalau konseling kelompok bisa dilakukan kalau jumlah kelompoknya 8-10 jika memungkinkan di ruang BK di ruang BK tapi kalau tidak memungkinkan di ruang BK bisa dilakukan di dalam kelas dengan siswa yang punya permasalahan yang sama.”

4. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan berupa layanan informasi, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Layanan informasi mengenai kepribadian diri siswa di mana adanya kesadaran dalam dirinya untuk mengenal siapa dirinya, perannya seperti apa. Untuk layanan konseling individual yaitu dengan cara perorangan menghadap guru Bimbingan dan Konseling guna menyelesaikan masalah pribadi siswa. Sedangkan layanan konseling kelompok yaitu dibentuknya beberapa kelompok siswa, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi yang dialami siswa dalam kelompok tersebut.”

5. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Materi layanan identitas diri yang diberikan berupa layanan informasi yang berkaitan dengan bimbingan karir dan kepribadian diri siswa. Materinya meliputi pemilihan karir agar siswa mengetahui apa yang menjadi cita-citanya agar mereka memiliki gambaran pekerjaan di masa depan.”

6. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya?

“Bantuan yang dapat diberikan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, dan layanan konseling kelompok yang dilakukan di kelas dan di ruang BK.”

Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita, S.Pd.I. selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX di SMPN 5 Rejang Lebong.

1. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami potensi dirinya?

“Pemberian layanan informasi itu pasti diberikan supaya anak itu paham tentang potensi dirinya, nanti dilanjutkan lagi dengan memberikan konseling individu kemudian siswa siswi yang membutuhkan layanan itu boleh langsung datang keruang BK untuk melaksanakan konseling individu, atau bisa juga nanti setelah pemberian layanan informasi selanjutnya ke layanan bimbingan kelompok, setelah layanan bimbingan kelompok nanti akan ada layanan konseling kelompok, nanti baru mengerucut lagi ke layanan konseling individu.”

2. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami potensi dirinya?

“Sebagai guru kita bisa melihat bakat anak di bidang apa kemudian kita arahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu kita juga memberika materi berupa cara mengendalikan emosi pada siswa.”

3. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami potensi dirinya ?

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memahami potensi diri biasanya layanan yang diberikan berupa layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok maupun layanan bimbingan kelompok.”

4. Layanan bimbingan dan konseling apa yang akan diberikan guru BK dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Layanan bimbingan konseling yang akan diberikan dalam membantu siswa untuk memahami identitas dirinya yaitu berkaitan dengan siapa dirinya, kadang anak-anak ini tidak tahu. Contoh sederhana, misalnya bu, saya ini tomboy atau feminin itu kadang mereka tidak tahu, jadi layanan yang diberikan berupa layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok”

5. Apa materi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memahami identitas dirinya?

“Materi layanan yang akan diberikan berupa perencanaan karir, tentang pemilihan karir, pemilihan jurusan untuk persiapan mereka ke SMA nanti. Kita juga akan memberikan materi tentang kepribadian siswa mengenai kelebihan dan kekurangan pada diri mereka”

6. Bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya?

“Guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami identitas dirinya yaitu dengan pelaksanaan layanan informasi dan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di kelas, sedangkan untuk layanan konseling individual itu dilaksanakan di ruang BK.”



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**



Alamat : Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Curup 39112
Email : <http://www.smpn5rl.sch.id> | E-mail : smpn5rl@gmail.com

RPL INSPIRATIF BIMBINGAN KLASIKAL

IDENTITAS			
Kelas/Semester	Kelas VII/Genap - 2023/2024	Bidang	Pribadi, Belajar
Topik/Tema	Mengenali potensi diri	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Spek Perkembangan	Pengembangan Pribadi		
Capaian Layanan	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.		
Ases	D		
Materi Layanan	Mengenali potensi diri		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan	Langkah-langkah kegiatan:		
Contextual Teaching and Learning	Tahap Awal		
Metode Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Media	Tahap Proses		
Power Point, Flip chart, Papan permainan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
	Tahap Penutupan		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada peserta didik 		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Evi Noviyanti, S.Pd.
NIP. 198005222005022002

Curup, 2023
Guru Bimbingan Konseling

Mareni Eka Sari, S.Pd.
NIPPPK. 198703182023212010



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG**



Alamat : Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Curup 39112
Email : <http://www.smpn5rl.sch.id> | E-mail : smpn5rl@gmail.com

RPL INSPIRATIF BIMBINGAN KLASIKAL

IDENTITAS			
Tahun/Semester	Kelas VII/Ganjil - 2023/2024	Bidang	Sosial
Judul/Tema	Mengendalikan emosi	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Indikator Pengembangan	Kematangan Emosi		
Isi Layanan	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.		
Metode Layanan	D		
Media Layanan	Mengendalikan emosi		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan	Langkah-langkah kegiatan:		
Metode Pembelajaran	Tahap Awal		
Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat 2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana 3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan 6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti 		
Metode Penilaian	Tahap Proses		
Media Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) 2. Guru menyajikan materi layanan 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis 4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti 5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan 		
Media Penilaian	Tahap Penutupan		
Media Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan 3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang 4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam 		
NILAIAN			
Nilai Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada pesertadidik 		
Nilai Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Evi Noviyanti, S. Pd.
NIP. 198005222005022002

Curup, 2023
Guru Bimbingan Konseling

Mareni Eka Sari, S.Pd.I
NIPPPK. 198703182023212010



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG



Alamat : Basuki Rahmat No. 06 Telp. 0732-21660 Curup 39112
 Email : <http://www.smpn5rl.sch.id> | E-mail : smpn5rl@gmail.com

RPL INSPIRATIF BIMBINGAN KLASIKAL

IDENTITAS			
Kelas/Semester	Kelas VII/Genap - 2023/2024	Bidang	Karir
Topik/Tema	Mengenal Sekolah Lanjutan	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Wawasan Kesiapan Karir		
Capaian Layanan	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.		
Fase	D		
Materi Layanan	Mengenal Sekolah Lanjutan		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan	Langkah-langkah kegiatan:		
Contextual Teaching and Learning	Tahap Awal		
Metode Layanan	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat		
Student Teams-Achievement Division	2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana		
Alat	3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai		
Certas Kuis	4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik		
Media	5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan		
	6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti		
	Tahap Proses		
	1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)		
	2. Guru menyajikan materi layanan		
	3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis		
	4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti		
	5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan		
	Tahap Penutupan		
	1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan		
	2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan		
	3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang		
	4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam		
PENILAIAN			
Penilaian Proses	1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan		
	2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran		
	3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik		
	4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada peserta didik		
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan		

Mengetahui
Kepala Sekolah

 SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 Evi Wuliyanti, Pd.
 NIP. 198005222005022002

Curup, 2023
 Guru Bimbingan Konseling

 Mareni Eka Sari, S.Pd.I
 NIPPPK. 198703182023212010



SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

AKREDITASI "A"

Jalan Basuki Rahmat No.6 Curup Kode Pos 39112



JADWAL KEGIATAN LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS VII SEMESTER 2

No	Topik Layanan	Bulan																				Bidang Layanan	Jumlah Tatap Muka				
		Januari				Februari				Maret				April				Mei						Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Peran Gender																					Pribadi	1 x pertemuan				
2	Mengenali Potensi diri																						Belajar	1 x pertemuan			
3	Hemat																						Pribadi	1 x pertemuan			
4	Mengenal Sekolah Lanjutan																						Karir	1 x pertemuan			
5	Pergaulan Teman Sebaya																						Sosial	1 x pertemuan			
6																								1 x pertemuan			
7																								1 x pertemuan			



Mengenal
Kepala Sekolah

Evi Noviyanti, S.Pd.

NIP. 198005222005022002

Curup, Agustus 2023
Guru BK/Konselor

Mareni Eka Sari, S.Pd.I

NIPPPK.198703182023212010